

**ANALISIS FAKTOR YANG MEMPENGARUHI UMAT
NON MUSLIM MENGGUNAKAN TABUNGAN
BSI (BANK SYARIAH INDONESIA)
(Studi BSI Kantor Cabang Bandar Lampung)**

Skripsi

**FAHRIZAL SAPUTRA
NPM: 1551020156**



**Program Studi Perbankan Syari'ah
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1444 H/ 2022 M**

**ANALISIS FAKTOR YANG MEMPENGARUHI UMAT
NON MUSLIM MENGGUNAKAN TABUNGAN
BSI (BANK SYARIAH INDONESIA)
(Studi BSI Kantor Cabang Bandar Lampung)**

Skripsi

**Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat
Guna Mendapatkan Gelar Sarjana S1 dalam Fakultas
Ekonomi dan Bisnis Islam**

Oleh:

FAHRIZAL SAPUTRA

NPM. 1551020156

Jurusan : Perbankan Syari'ah

Pembimbing 1 : Dr. Hanif, S.E., M.M.

Pembimbing 2 : Zulaikah, M.E.

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1444 H/ 2022 M**

ABSTRAK

Bank syariah dalam perkembangannya saat ini dituntut untuk meningkatkan kualitasnya dalam semua aspek terutama aspek sosial dan untuk dapat lebih lagi menonjolkan ke religiusanya karena tidak dapat dipungkiri akhir-akhir ini banyak umat non muslim yang telah mempercayakan sebagian dananya untuk ditipkan pada bank syariah dengan alasan tersebut yang salah satunya adalah Bank Syariah Indonesia Kantor Cabang Bandar Lampung.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: Apa saja faktor yang mempengaruhi umat non muslim menggunakan tabungan BSI Kantor Cabang Bandar Lampung? Manakah faktor yang sangat dominan mempengaruhi umat non muslim menggunakan tabungan BSI Kantor Cabang Bandar Lampung Bandar Lampung?. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor apa dan faktor apa yang sangat dominan sehingga umat non muslim mempercayakan dananya di Bank Syariah Kantor Cabang Bandar Lampung. Metode yang digunakan adalah metode kualitatif, dengan menggunakan data primer dan sekunder yang dilakukan di BSI Kantor Cabang Bandar Lampung.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa umat non muslim sudi untuk menabung di Bank Syariah Indonesia Cabang Bandar Lampung adalah Karena 5 faktor yaitu: Faktor tingkat keuntungan nisbah/bagi hasil, Faktor perhitungan bisnis, Faktor Fasilitas, Faktor sosial dan Faktor pribadi. Kelima faktor tersebut sangat berpengaruh terhadap keputusan nasabah non muslim untuk menabung di Bank Syariah Indonesia Kantor Cabang Bandar Lampung terutama faktor sosial yang menjadi faktor dominan dimana pada dasarnya manusia adalah makhluk sosial yang sudah seharusnya saling tolong-menolong ke jalan yang lebih baik.

Kata kunci: Bank Syariah Indonesia, Menabung di Bank Syariah Indonesia, Nasabah Non Muslim.

ABSTRACT

Islamic banks in their current development are required to improve their quality in all aspects, especially social aspects and to be able to highlight their religiousness even more because it cannot be denied that lately many non-Muslims have entrusted some of their funds to be deposited in Islamic banks for this reason. one of them is Bank Syariah Indonesia Bandar Lampung Branch Office.

The formulation of the problem in this study is: What are the factors that influence non-Muslims using BSI savings at the Bandar Lampung Branch Office? Which is the most dominant factor influencing non-Muslims to use BSI savings at the Bandar Lampung Branch Office?. This study aims to determine what factors and what factors are very dominant so that non-Muslims entrust their funds to the Islamic Bank Branch Office Bandar Lampung. The method used is a qualitative method, using primary and secondary data conducted at BSI Bandar Lampung Branch Office.

The results showed that non-Muslims were willing to save at Bank Syariah Indonesia Bandar Lampung Branch because of 5 factors, namely: Profit ratio/profit sharing factor, business calculation factor, facility factor, social factor and personal factor. These five factors greatly influence the decision of non-Muslim customers to save at Bank Syariah Indonesia Bandar Lampung Branch Office, especially social factors which are the dominant factors where basically humans are social beings who should help each other to a better way.

Keywords: *Indonesian Islamic Bank, Savings in Indonesian Islamic Bank, Non-Muslim Customers.*

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Fahrizal Saputra
NPM : 1551020156
Jurusan/Prodi : Perbankan Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Umat Non Muslim Menggunakan Tabungan Bsi (Bank Syariah Indonesia) (Studi BSI Kantor Cabang Bandar Lampung)” adalah benar-benar merupakan hasil karya penyusun sendiri, bukan duplikasi ataupun saduran dari karya orang lain kecuali pada bagian yang telah dirujuk dan disebut dalam *footnote* atau daftar pustaka. Apabila di lain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini, maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada penyusun. Demikian surat pernyataan ini saya buat agar dapat dimaklumi.

Bandar Lampung, 27 Juni 2022
Penulis,

Materai
10.000,-

Fahrizal Saputra
NPM. 1551020156



**KEMENTERIAN AGAMA
UIN RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Alamat : Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmin Sukarame 1 Bandar Lampung 35131 ☎ (703260)

PERSETUJUAN

Judul Skripsi : **"Analisis Faktor yang Mempengaruhi Umat Non Muslim Menggunakan Tabungan BSI (Bank Syariah Indonesia) Studi BSI kantor Cabang Bandar Lampung)**
Nama Mahasiswa : Fahrizal Saputra
NPM : 1551020156
Jurusan : Perbankan Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

MENYETUJUI

Untuk dimunaqosyahkan dan dipertahankan dalam sidang munaqosyah
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung

Pembimbing I

Dr. Hanif, S.E., M.E

NIP. 197408232000031001

Pembimbing II

Zulaikah, M.E

NIP. 199104192019032014

**Mengetahui,
Kepala Jurusan Perbankan Syariah**

**Any Eliza, S.E., M.Ak, Akt
NIP. 1983081520060422004**



**KEMENTERIAN AGAMA
UIN RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Alamat : Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmin Sukarame 1 Bandar Lampung 35131 ☎ (703260)

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul: **"Analisis Faktor yang Mempengaruhi Umat Non Muslim Menggunakan Tabungan BSI (Bank Syariah Indonesia) Studi BSI kantor Cabang Bandar Lampung)** disusun oleh, **Fahrizal Saputra, NPM 1551020156**, Program Studi **Perbankan Syariah**, Telah diujikan dalam sidang Munaqosyah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung Pada Hari/Tanggal : **Selasa, 26 Juli 2022** pukul **13.30 – 15.00 WIB**.

TIM PENGUJI

Ketua Sidang : Zulaikah, M.E

Sekretaris : Anggun Okta Fitri, M.M.

Penguji I : Femei Pumamasari, M.Si

Penguji II : Zulaikah, M.E

**Mengetahui,
Dekan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam**

Prof. Dr. Tulus Suryanto, S.E., M.M., Akt., C.A.
NIP. 197009262008011008

MOTTO

وَأَعْتَصِمُوا بِحَبْلِ اللَّهِ جَمِيعًا وَلَا تَفَرَّقُوا وَاذْكُرُوا نِعْمَتَ اللَّهِ عَلَيْكُمْ إِذْ كُنْتُمْ
أَعْدَاءً فَأَلَّفَ بَيْنَ قُلُوبِكُمْ فَأَصْبَحْتُمْ بِنِعْمَتِهِ إِخْوَانًا وَكُنْتُمْ عَلَىٰ شَفَا حُفْرَةٍ مِّنَ
النَّارِ فَأَنْقَذَكُم مِّنْهَا كَذَلِكَ يُبَيِّنُ اللَّهُ لَكُمْ آيَاتِهِ لَعَلَّكُمْ تَهْتَدُونَ

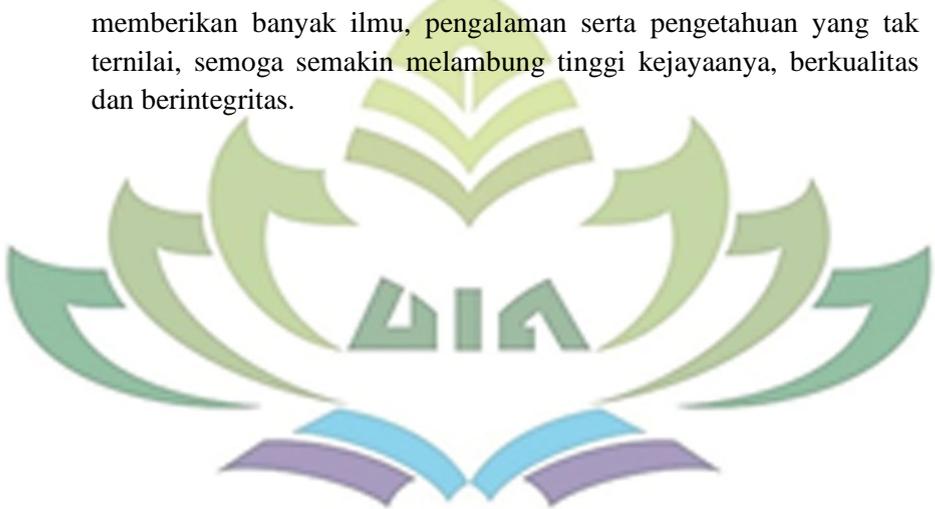
Dan berpeganglah kamu semuanya kepada tali (agama) Allah, dan janganlah kamu bercerai berai, dan ingatlah akan nikmat Allah kepadamu ketika kamu dahulu (masa Jahiliyah) bermusuh-musuhan, Maka Allah mempersatukan hatimu, lalu menjadilah kamu Karena nikmat Allah, orang-orang yang bersaudara; dan kamu telah berada di tepi jurang neraka, lalu Allah menyelamatkan kamu daripadanya. Demikianlah Allah menerangkan ayat-ayat-Nya kepadamu, agar kamu mendapat petunjuk.

(Q.S. Ali Imron: 103)



PERSEMBAHAN

Skripsi ini dipersembahkan kepada bunda dan ayah tercinta yaitu Ibu Sri Hayati dan Bapak Ismail Yakkub yang selalu mengajarkanku untuk menjadi seorang yang sabar dan tangguh, terimakasih atas semua perhatian dan kebahagiaan yang tiada henti, senantiasa berdoa untuk kesuksesanku sehingga berhasil mengantarkanku meraih gelar sarjana. Adikku tercinta Muhammad Ardian Saputra yang selalu menjadi tempat cerita dan sumber semangatku dalam menyelesaikan skripsi ini. Almamater Universitas Islam Negeri Lampung yang telah memberikan banyak ilmu, pengalaman serta pengetahuan yang tak ternilai, semoga semakin melambung tinggi kejayaanya, berkualitas dan berintegritas.



RIWAYAT HIDUP

Nama lengkap penulis adalah Fahrizal Saputra, dilahirkan di Desa Menanga Siamang, Kecamatan Banjit Kabupaten Way Kanan pada tanggal 03 Juli 1996, anak pertama dari pasangan Bapak Ismail Yakkub dan Ibu Sri Hayati. Pendidikan dimulai dari SD Negeri 4 Banjit dan selesai pada tahun 2009, SMP Negeri 5 Banjit selesai pada tahun 2012, SMK Negeri 1 Banjit selesai dan mengikuti pendidikan tingkat perguruan tinggi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Jurusan Perbankan Syariah UIN Raden Intan Lampung dimulai pada semester I Tahun Akademik 2015/2016.

Selama menjadi mahasiswa, aktif diberbagai kegiatan intra maupun ekstra Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung.



Bandar Lampung, 27 Juni 2022
Yang Membuat,

Fahrizal Saputra

KATA PENGANTAR

Bismillahirrohmanirrohim

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya, tidak lupa Shalawat serta salam semoga selalu tercurah kepada Baginda kita Nabi Muhammad SAW. Atas kehendak Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi yang berjudul “Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Umat Non Muslim Menggunakan Tabungan BSI (Bank Syariah Indonesia) (Studi Bank BSI Syariah Di Provinsi Bandar Lampung) “.

Penulisan skripsi merupakan salah satu syarat dalam memperoleh gelar Sarja Ekonomi (S.E), Jurusan Perbankan Syariah pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung. Dalam penyelesaian skripsi ini penulis menyadari bahwa ini masih jauh dari kesempurnaan dan masih banyak kekurangan, maka dari itu kritik dan saran yang bersifat membangun dari semua pihak sangat diharapkan.

Dalam kesempatan ini penulis ingin menyampaikan terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Tulus Suryanto, M.M., Akt., C.A., CERA., CMA., ASEAN CPA. Selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung yang selalu tanggap terhadap kesulitan mahasiswanya.
2. Ibu Any Eliza, S.E., M.Ak., Akt. Selaku Ketua Jurusan Perbankan Syariah UIN Raden Intan Lampung yang selalu memberikan dukungan kepada mahasiswanya.
3. Bapak Dr. Hanif, S.E., M.M. Selaku Pembimbing satu yang telah banyak meluangkan waktu dan member arahan dan membimbing serta memberikan semangat sehingga skripsi ini dapat diselesaikan.
4. Ibu Zulaikah, M.E. Selaku Pembimbing Dua yang telah membantu meluangkan waktunya dan arahan dalam membimbing serta memberikan motivasi sehingga skripsi ini selesai.

5. Bapak dan Ibu Dosen, Staff dan Karyawan Perpustakaan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN raden Intan Lampung yang telah memberikan motivasi serta ilmu yang bermanfaat kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan studi.
6. Kepada teman-teman seperjuanganku Perbankan Syariah Kelas A Terkhusus untuk sahabat dan teman-teman angkatan tahun 2015 yang telah memberikan dukungan, semangat serta motivasi.
7. Teman-teman baikku Aini Aziza, Dedi Purwanto, Desi Yunita Sari, Yusuf Habibi, saudara dan sahabatku lainnya yang tidak bisa penulis sebutkan satu-persatu.



DAFTAR ISI

| | Halaman |
|--|-------------|
| HALAMAN JUDUL | i |
| ABSTRAK | i |
| SURAT PERNYATAAN | iii |
| PERSETUJUAN PEMBIMBING | iv |
| PENGESAHAN | v |
| MOTTO | vi |
| PERSEMBAHAN | vii |
| RIWAYAT HIDUP | viii |
| KATA PENGANTAR | ix |
| DAFTAR ISI | xi |
| DAFTAR TABEL | xiii |
| DAFTAR GAMBAR | xiv |
| | |
| BAB I PENDAHULUAN | |
| A. Penegasan Judul | 1 |
| B. Latar Belakang Masalah | 2 |
| C. Fokus dan Sub-Fokus Penelitian | 7 |
| D. Rumusan Masalah | 8 |
| E. Tujuan Penelitian | 8 |
| F. Manfaat Penelitian | 8 |
| G. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan | 9 |
| H. Metode Penelitian | 12 |
| | |
| BAB II LANDASAN TEORI | |
| A. Bank Syariah Indonesia (BSI) | 16 |
| 1. Pengertian Bank Syariah | 17 |
| 2. Perbedaan Bank Syairh dan Bank Konvensional | 18 |
| 3. Produk Bank Syariah | 21 |

| | |
|--|----|
| B. Pengertian Non Muslim | 26 |
| C. Minat..... | 28 |
| D. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Non Muslim Menjadi Nasabah Bank Syariah | 29 |
| E. Pengembalian Keputusan Konsumen | 32 |
| F. Kerangka Pikir | 34 |

BAB III METODE PENELITIAN

| | |
|--|----|
| A. Gambaran Umum Objek | 36 |
| 1. Sejarah Bank Syariah Indonesia..... | 36 |
| 2. Visi & Misi Bank Syariah Indonesia..... | 37 |
| 3. Struktur Organisasi | 38 |
| B. Penyajian Fakta dan Data Penelitian | 39 |

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

| | |
|--|----|
| A. Analisis Data Penelitian | 48 |
| 1. Profil Informan | 48 |
| 2. Deskripsi Hasil Temuan..... | 54 |
| B. Temuan Penelitian..... | 55 |
| 1. Faktor-faktor yang mempengaruhi Umat Non Muslim Menggunakan Tabungan BSI Cabang Bandar Lampung | 57 |
| 2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Keputusan Nasabah Untuk Menggunakan Tabungan BSI Cabang Bandar Lampung..... | 61 |

BAB V PENUTUP

| | |
|---------------------|----|
| A. Simpulan | 63 |
| B. Rekomendasi..... | 63 |

DAFTAR RUJUKAN

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

| | |
|---|----|
| 1. Perbandingan Bank Syariah dan Bank Konvensional..... | 19 |
| 2. Perbedaan Bank Syariah dan Bank Konvensional | 21 |
| 3. Struktur Organisasi..... | 38 |
| 4. Profil Informan BSI Cabang Bandar Lampung | 39 |
| 5. Tingkat Keuntungan Nisbah/Bagi Hasil..... | 40 |
| 6. Perhitungan Bisnis | 42 |
| 7. Fasilitas | 43 |
| 8. Sosial..... | 45 |
| 9. Pribadi..... | 46 |



DAFTAR GAMBAR

| | |
|---|----|
| 1. Konsep Dasar Bank Konvensional | 18 |
| 2. Konsep Dasar Perbankan Syariah | 19 |
| 3. Kerangka Pikir | 35 |



BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Sebelum diadakan pembahasan lebih lanjut tentang judul proposal ini terlebih dahulu akan dijelaskan pengertian judul. Sebab judul merupakan kerangka dalam bertindak, apalagi dalam suatu penelitian ilmiah. Hal ini untuk menghindari penafsiran yang berbeda dikalangan pembaca. Maka perlu adanya suatu penjelasan dengan memberi arti beberapa istilah yang terkandung di dalam judul penelitian ini. Penelitian yang akan dilakukan ini adalah berjudul: **Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Umat Non Muslim Menggunakan Tabungan BSI (Bank Syariah Indonesia) (Studi BSI Kantor Cabang Bandar Lampung)**. Adapun beberapa istilah yang perlu penulis uraikan yaitu sebagai berikut:

1. **Analisa** adalah kajian yang dilaksanakan terhadap sebuah bahasa guna meneliti struktur bahasa tersebut secara mendalam.
2. **Umat Non Muslim** adalah orang yang tidak menganut agama Islam, mencakup sejumlah agama dengan segala bentuk kepercayaan dan variasi ritualnya.¹
3. **BSI** adalah lembaga perbankan syariah. Bank ini berdiri pada 01 Februari 2021 pukul 13.00 WIB. Pada 1 Februari 2021, bank ini merupakan hasil merger anak perusahaan BUMN bidang perbankan diantaranya Bank Rakyat Indonesia Syariah, Bank Syariah Mandiri dan BNI Syariah menjadi Bank Syariah Indonesia.²

Dengan demikian maksud dari keseluruhan judul “**Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Umat Non Muslim Menggunakan Tabungan BSI (Bank Syariah Indonesia) (Studi BSI Syariah Kantor Cabang Bandar Lampung)**” adalah untuk mengetahui

¹<http://www.santricendikia.com/2012/04/>

² Yurianto, Ahmad, Bambang Wibowo, K.P. *Pedoman Pencegahan dan Pengendalian Corona Virus Disease (COVID-19)*, (M. I. Listiana Azizah, Adistikah Agmarina(ed.), 2020.

faktor apa saja yang mempengaruhi umat non muslim menggunakan BSI.

B. Latar Belakang Masalah

Perkembangan Ekonomi Islam dan praktek ekonomi islam secara internasional maupun nasional tidak bisa dibendung lagi. Di Indonesia, hal ini ditandai dengan pesatnya kajian dan publikasi mengenai prinsip prinsip dan praktek-praktek bank syariah. Perekonomian Islam mulai dengan kehadiran perbankan syariah sebagai lembaga keuangan yang berlandaskan etika, dengan dasar Alquran dan Hadis.³ Praktek Perbankan Syariah bermula pada tahun 1992, yang ditandai dengan beroperasinya Bank Muamalat Indonesia (BMI) dan merupakan bank pertama yang menerapkan system bagi hasil. Perbankan Syariah berkembang pesat terutama sejak ditetapkannya dasar-dasar hukum operasional tentang perbankan melalui UU no. 7 tahun 1992, yang kemudian dirubah dalam undang undang No.10 tahun 1998.⁴

Bank adalah lembaga keuangan yang menjadi tempat bagi orang perseorangan, badan-badan usaha swasta, badan usaha milik negara, bahkan lembaga-lembaga pemerintahan menyimpan dana-dana yang dimilikinya. Kegiatan pokok bank yaitu menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkannya kembali kepada masyarakat dalam bentuk modal usaha atau jenis pinjaman lainnya.⁵ Selain itu, Bank syariah di Indonesia tertuang dalam UU No. 21 Tahun 2008 tentang perbankan syariah. Bank syariah adalah Bank yang menjalankan kegiatan usahanya berdasarkan prinsip syariah dan menurut jenisnya terdiri atas Bank Umum Syariah, Unit Syariah dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS). Pertama Bank Umum Syariah (BUS) adalah bank syariah yang dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran. BUS dapat berusaha sebagai bank devisa dan bank non devisa. Kedua Unit Usaha Syariah

³ Nurul Hak, *Ekonomi Islam dan Hukum Bisnis Syariah* (Yogyakarta: Teras, 2011), h. 10

⁴ Amir Machmud dan Rukmana, *Bank Syariah*, (Jakarta: Erlangga, 2010), h. 20

⁵ Hermansyah, *Hukum Perbankan Nasional Indonesia*, (Jakarta : Kencana, 2009), h. 7

(UUS) adalah Unit Kerja dari kantor pusat bank konvensional yang berfungsi sebagai bank devisa dan bank non devisa.⁶

Bank syariah juga memiliki pengertian dan fungsi yang sama tetapi bank syariah tata cara operasionalnya lebih didasari dengan tata cara Islam, yang mengacu kepada ketentuan Al-qur'an dan Al-hadist. Dengan kata lain, baik perbankan konvensional maupun perbankan syariah mempunyai fungsi sebagai intermediary servis, dimana peran tersebut hanya dilaksanakan jika perbankan beroperasi dalam keadaan sehat dan dalam lingkungan bisnis yang kondusif.⁷ Perkembangan sistem keuangan syariah semakin kuat dengan ditetapkannya dasar-dasar hukum operasional melalui Undang-Undang No. 7 Tahun 1992 tentang Perbankan yang telah dirubah dalam Undang-Undang No. 10 tahun 1998, Undang-Undang No. 23 tahun 1999, Undang-Undang No.9 tahun 2004 tentang Bank Indonesia, dan Undang-Undang No. 21 tahun 2008 tentang Bank Syariah. Tentu dukungan regulasi dari pemerintah ini memberikan peluang bagi beroperasinya bank dengan sistem syariah.⁸

Setelah perjalanan yang cukup panjang, bank syariah akhirnya memutuskan untuk bersatu melalui penggabungan tiga bank yaitu: Bank Syariah Mandiri, BNI Syariah dan BRI Syariah. PT. Bank Syariah Indonesia secara resmi berdiri pada tanggal 01 Februari 2021 / 19 Jumadil Akhir 1442 H dengan akta pendirian Perseroan yang telah diterima oleh Kementerian Hukum dan HAM Republik Indonesia pada tanggal 28 Januari 2021 dan berlaku efektif pada tanggal 01 Februari 2021.

Perbankan Syariah merupakan suatu lembaga intermediasi yang menyediakan jasa keuangan bagi masyarakat dimana seluruh aktivitasnya dijalankan berdasarkan etika dan prinsip-prinsip Islam sehingga bebas dari unsur-unsur riba (bunga), bebas dari kegiatan

⁶ Andrie Soemitra, *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah* (Jakarta : Kencana Prenada mediaGroup, 2009) h. 61

⁷ Dita Pertiwi dan Haroni Doli H. Ritonga, Analisis Minat Menabung Masyarakat Pada Bank Muamalat di Kota Kisaran, *Jurnal Ekonomi dan Keuangan*, Vol. 1.No.1 (Desember 2012).

⁸ Evi Yupitri dan Raina Linda S, Analisis Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Non Muslim Menjadi Nasabah Bank Syariah Mandiri di Medan, *Jurnal Ekonomi dan Keuangan*, Vol. 1.No. 1 (Desember 2012).

spekulatif nonproduktif seperti perjudian (*maysir*), bebas dari kegiatan yang meragukan (*gharar*), bebas dari perkara yang tidak sah (*bathil*), dan hanya membiayai usaha-usaha yang halal. Dalam operasinya, bank Syariah memberikan dan mengenakan imbalan atas dasar prinsip syariah jual beli dan bagi hasil sehingga bank ini juga dipersamakan dengan bank tanpa bunga.⁹

Perbankan baik itu perbankan konvensional ataupun syariah dalam operasionalnya meliputi 3 aspek pokok, yaitu penghimpunan dana (*funding*), pembiayaan (*financing*) dan jasa (*service*). Bank umum syariah dalam usaha untuk menghimpun dana dapat melakukan usaha dalam bentuk simpanan berupa tabungan, giro atau bentuk lainnya baik berdasarkan akad *wadi'ah*, *mudharabah* atau akad lainnya yang tidak bertentangan. Sedangkan dari sisi pembiayaan, perbankan syariah dapat menyalurkan pembiayaan berdasarkan akad *mudharabah*, *musyarakah*, *murabahah*, *salam*, *istishna*, *qardh*, atau akad lain yang sesuai dengan syariah. Sedangkan kegiatan jasa yang dapat dilakukan oleh bank umum syariah berdasarkan Undang-Undang tersebut diantaranya berupa akad *hiwalah*, *kafalah*, *ijarah*, dan lain-lain.¹⁰ Ayat yang menyatakan tentang perencanaan menabung terdapat dalam surat An-Nisaa' ayat 9 berikut:

وَلْيَخْشَ الَّذِينَ لَوْ تَرَكَوْا مِنْ خَلْفِهِمْ ذُرِّيَّةً ضِعَافًا خَافُوا عَلَيْهِمْ فَلْيَتَّقُوا اللَّهَ
وَلْيَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا

“Dan hendaklah takut kepada Allah orang-orang yang seandainya meninggalkan dibelakang mereka anak-anak yang lemah, yang mereka khawatir terhadap (kesejahteraan) mereka. oleh sebab itu hendaklah mereka bertakwa kepada Allah dan hendaklah mereka mengucapkan perkataan yang benar.” (Q.S. An-Nisaa' [4]: 9)

Ayat tersebut memerintahkan kita untuk bersiap-siap dan mengantisipasi masa depan keturun, baik secara rohani maupun secara

⁹ Dita Pertiwi dan Haroni Doli H.Ritonga, Analisis Minat Menabung Masyarakat Pada Bank Muamalat Di Kota Kisaran, *Jurnal Ekonomi dan Keuangan*, vol.1.No.1(Akses 21 November 2016), 61

¹⁰ Muhammad Syafi'i Antonio, *Bank Syariah Dari Teori ke Praktek* (Jakarta: Tazka Cendekia, 2001), h. 25.

ekonomi harus dipikirkan langka-langka perencanaannya. Salah satu langka perencanaan adalah dengan menabung.

Dengan perkembangan bank syariah yang terus menunjukkan peningkatan sebagian besar nasabah non muslim juga tertarik untuk menyimpan dananya di perbankan Syariah. Keputusan masyarakat non muslim menjadi nasabah di Bank Syariah dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor. Salah satu aspek yang menyebabkan minat terhadap perbankan syariah adalah sosialisasi tentang pengetahuan bank-bank syariah. Untuk menumbuhkan minat dan kepercayaan nasabah pada perbankan syariah itu sendiri, baik mengenal pengertian, produk-produk dan promosi yang dilakukan oleh perbankan syariah. agar calon nasabah tahu bahwa perbankan itu adalah bank yang berkualitas, aman dan dapat dipercaya dalam bekerja sama tentunya tidak meninggalkan prinsip syariah islam.

Pengetahuan nasabah akan produk yang ditawarkan tentunya berguna bagi calon nasabah untuk mengetahui macam-macam produk serta kegunaan dari masing-masing produk tersebut. Dengan mengetahuinya calon nasabah akan mendapatkan kemudahan untuk memilih produk yang akan digunakannya. Dewasa ini bank syariah tidak hanya dilirik oleh masyarakat yang muslim tetapi masyarakat non muslim juga sudah mulai melirik bank syariah seperti BSI Syariah yang sudah memiliki nasabah non muslim. Pada dasarnya BSI tidak menutup kemungkinan bagi calon nasabah non Muslim. Sistem perbankan syariah memiliki kesamaan dengan sistem perbankan konvensional dalam hal mencari keuntungan dan pelayanan masyarakat dalam bisnis keuangan.

Namun keduanya memiliki perbedaan dalam hal sistem balas jasa yang diberikan kepada para nasabah. Dengan berpegang pada prinsip-prinsip balas jasanya masing-masing, kedua sistem perbankan ini bersaing bebas dalam pasar uang dimana jutaan nasabah diperebutkan dengan berbagai strategi Bisnis perbankan syariah tidak saja dilakukan oleh bank-bank yang murni berbasis syariah, tetapi hampir seluruh Bank Konvensional juga membuka bisnis perbankan syariah ini. Banyaknya bisnis perbankan di Bandar Lampung, masyarakat memiliki lebih banyak pilihan dalam mengelola dananya. Baik Bank Syariah maupun Bank Konvensional menawarkan begitu

banyak fasilitas pelayanan, promosi dan produk yang sangat memanjakan para nasabahnya. Kondisi persaingan bisnis perbankan ini mendorong setiap bankir untuk mencari berbagai strategi pelayanan terbaik agar dapat menarik nasabah baru dan mempertahankan nasabah yang telah ada. Pemilihan judul ini karena bank syariah tidak hanya digunakan oleh mayoritas masyarakat Islam tapi juga digunakan oleh masyarakat non muslim.

Dalam praktek perbankan syariah mayoritas nasabah yang menggunakan bank tersebut adalah nasabah muslim namun berdasarkan observasi yang dilakukan menunjukkan bahwa ada nasabah non muslim yang seharusnya lebih tertarik untuk menabung di bank konvensional namun hal berbeda ditemukan karena nasabah yang menabung merupakan nasabah non muslim. Peneliti bisa mewawancarai beberapa nasabah non muslim tersebut dengan berjaga dikantor pada saat jam kerja dengan catatan, peneliti atau wawancara yang dilakukan tidak mengganggu operasional bank.¹¹

Hasil pengamatan observasi penulis ingin membuktikan bahwa di bank syariah nasabahnya tidak hanya terdiri dari nasabah muslim saja, akan tetapi dari kalangan Non-Muslim banyak yang menjadi nasabah bank syariah. Dengan berpegang pada prinsip-prinsip balas jasanya masing-masing, kedua sistem perbankan ini bersaing bebas dalam pasar uang dimana nasabah diperebutkan dengan berbagai strategi Bisnis perbankan syariah tidak saja dilakukan oleh bank-bank yang murni berbasis syariah, tetapi hampir seluruh Bank Konvensional juga membuka bisnis perbankan syariah ini. Dengan banyaknya bisnis perbankan di Lampung, masyarakat memiliki lebih banyak pilihan dalam mengelola dananya. Baik Bank Syariah maupun Bank Konvensional menawarkan begitu banyak fasilitas pelayanan, promosi dan produk yang sangat memanjakan para nasabahnya. Kondisi persaingan bisnis perbankan ini mendorong setiap bankir untuk mencari berbagai strategi pelayanan terbaik agar dapat menarik nasabah baru dan mempertahankan nasabah yang telah ada.

Salah satu bank syariah yang mengalami pertumbuhan kinerja positif dan terdapat nasabah non muslim adalah BSI Kantor Cabang

¹¹ Nasabah 7 sebagai Nasabah Bank BSI Cabang Bandar Lampung, wawancara 16 Mei 2022

Bandar Lampung, berdasarkan data yang diperoleh peneliti dengan cara mencari skripsi maupun jurnal yang terkait, bahwasanya terdapat 865 nasabah yang menabung di BSI Cabang Bandar Lampung yang didalamnya terdapat nasabah Non Muslim sebanyak 155 orang atau sebanyak 18% dari total keseluruhan nasabah.¹² Dan untuk nasabah non muslim yang menggunakan tabungan BSI di seluruh Indonesia adalah sebanyak 3.376.452 orang atau sebanyak 20% dari keseluruhan nasabah di Bank Syariah Indonesia.¹³

Berdasarkan fenomena yang dipaparkan di atas, maka penulis tertarik untuk meneliti faktor apa yang paling memengaruhi masyarakat Non-Muslim di bank syariah yang pengoperasiannya jelas disesuaikan dengan prinsip syariat Islam, dibandingkan dengan bank konvensional yang pengoperasiannya bersifat umum. Data yang penulis ambil berupa aspek-aspek yang berpengaruh terhadap masyarakat Non-Muslim untuk bertransaksi pada bank syariah, yaitu aspek produk, lokasi dan promosi. Adapun judul penelitian yang dilakukan penulis adalah **“Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Umat Non Muslim Menggunakan Tabungan BSI (Bank Syariah Indonesia)(Studi Bank BSI Syariah di Provinsi Bandar Lampung)”**.

C. Fokus dan Sub-Fokus Penelitian

Fokus penelitian ini adalah di BSI Syariah di Bandar Lampung. Dengan sub fokus dalam penelitian ini adalah bagaimana analisis faktor yang mempengaruhi umat non muslim menggunakan tabungan BSI (Bank Syariah Indonesia) serta faktor yang paling dominan mempengaruhi umat non muslim menggunakan tabungan BSI Syariah di Provinsi Bandar Lampung.

D. Rumusan Masalah

¹² Rizky Marstianti Wijaya, *“Faktor-faktor yang Mempengaruhi Minat bertransaksi Masyarakat Non Muslim di Bank Syariah (Studi Pada Bank Syariah Indonesia Cabang Bandar Lampung)”*, Skripsi UIN Raden Intan Lampung (2021), h. 9.

¹³ Informas nasabah” (on-line), tersedia di: <https://www.bank.bsi.co.id/news-update/nfo-nasabah> (29 Juli 2022).

Berdasarkan uraian pada latar belakang di atas maka dapat dirumuskan permasalahan yang hendak diteliti adalah

1. Faktor apa saja yang mempengaruhi umat non muslim menggunakan tabungan BSI Kantor Cabang Bandar Lampung?
2. Faktor Manakah yang sangat dominan sehingga bisa mempengaruhi umat non muslim menggunakan tabungan BSI Kantor Cabang Bandar Lampung?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah

1. Untuk mendeskripsikan faktor yang mempengaruhi umat non muslim menggunakan tabungan BSI Kantor Cabang Bandar Lampung.
2. Untuk mendeskripsikan faktor yang sangat dominan mempengaruhi umat non muslim menggunakan tabungan BSI Kantor Cabang Bandar Lampung.

F. Manfaat Penelitian

Jika dilihat dari segi Teoritis dan Praktisnya adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis
 - a. Memperkaya khasanah ilmu pengetahuan ekonomi khususnya ekonomi Islam dalam bidang perbankan syariah.
 - b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pada ilmu pengetahuan yang nantinya bisa digunakan sebagai acuan ataupun referensi untuk penelitian sejenis sebagai pengembangan ilmu ekonomi Islam.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Pihak Bank Syariah

Hasil penelitian dapat digunakan sebagai pertimbangan pihak bank dalam mengambil kebijakan bank khususnya dalam bidang pemasaran produk-produk bank syariah agar bisa semakin menambah nasabah.

b. Bagi Praktisi Perbankan Syariah

Memberikan pengetahuan untuk pengembangan manajemen pemasaran perbankan syariah.

c. Bagi Penulis Lain

Diharapkan hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi bagi penelitian lanjutan atau penelitian yang berkelanjutan.

G. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan

Kajian penelitian terdahulu yang relevan mengemukakan hasil penelitian terdahulu yang berhubungan dengan topik penelitian yang akan dilaksanakan. Kajian penelitian terdahulu dapat bersumber dari penelitian nasional dan penelitian internasional dalam bentuk artikel jurnal penelitian sebagai sumber yang relevan.

1. Marlina Ayu Apriyantini dengan judul “Faktor yang Memengaruhi Non Muslim Menjadi Nasabah BSI Syariah Cabang Yos Sudarso Yogyakarta”. Hasil penelitian disimpulkan bahwa faktor promosi, fasilitas, reputasi, pelayanan, ekonomis dan agamis memengaruhi nasabah non Muslim menjadi nasabah di BSI Syariah, tetapi faktor ekonomi menjadi alasan yang paling dominan bagi nasabah non Muslim menjadi nasabah di BSI Syariah Cabang Yos Sudarso Yogyakarta.¹⁴ Persamaan dengan penelitian yang dilakukan adalah pada sub fokus penelitian yaitu faktor yang mempengaruhi Non muslim menjadi nasabah di bank syariah. Selain itu, perbedaannya adalah objek penelitian yaitu pada BSI syariah cabang Yos Sudarso Yogyakarta sedangkan peneliti pada BSI Cabang Provinsi Bandar Lampung.
2. Amaliah al-Azmi dengan judul “Alasan Nasabah Non Muslim Memilih Pembiayaan Murabahah di Bank Syariah (Studi Kasus Nasabah di BNI Syariah KC. Rungkut Surabaya)”. Hasil penelitian disimpulkan bahwa alasan nasabah non muslim memilih pembiayaan murabahah di BNI syaria adalah (1) skema pembiayaan yang sederhana, bagi nasabah nonmuslim proses yang mudah dan cepat merupakan daya tarik utama mereka memilih pembiayaan murabahah. (2) Promosi

¹⁴ Marlina Ayu Apriyantini, “Faktor Yang Mempengaruhi Non Muslim Menjadi Nasabah BSI Syariah Cabang Yos Sudarso Yogyakarta”, Skripsi (Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Yogyakarta, 2014).

pembiayaan mikro yang menyeluruh membuat nasabah nonmuslim tidak perlu jauh jauh mendatangi bank, karena marketing bank yang akan mendatangi nasabah. (3) Akad yang saling menguntungkan, bagi pengusaha nonmuslim asalkan mereka tidak merasa dirugikan maka mereka akan mengambil pembiayaan tersebut tanpa pikir panjang.¹⁵ Persamaan dengan penelitian yang dilakukan adalah pada sub fokus penelitian yaitu faktor yang mempengaruhi Non muslim memilih pembiayaan murabahah di bank syariah. Selain itu, perbedaannya adalah objek penelitian yaitu pada BNI syariah KC Rungkut Surabaya sedangkan peneliti pada BSI Cabang Provinsi Bandar Lampung.

3. Ikin Ainul Yakin dengan judul “Faktor-faktor yang Mempengaruhi Minat Nasabah Muslim dan Non Muslim terhadap Transaksi Pembiayaan pada Perbankan Syariah”. Hasil penelitian disimpulkan bahwa pengaruh minat nasabah muslim dan non muslim terhadap transaksi pembiayaan secara parsial dan simultan, dapat dijelaskan dari hasil uji t sebagai berikut: variabel minat nasabah muslim di dasari dari pertanyaan promosi 4.749, pelayanan 7.121, variabel pemahaman agama 4.691, variabel bagi hasil 3.294, dan nilai t hitung minat nasabah non muslim 1. (promosi 3.852), 2. (pelayanan 7.083), 3. (pemahaman agama 2.742) (bagi hasil 3.106) dengan nilai t table 1.706 hasil penelitian ini dapat menyimpulkan bahwa terdapat pengaruh minat nasabah muslim dan nonmuslim terhadap transaksi pembiayaan pada perbankan BSI syariah cabang cilegon, variabel-variabel tersebut secara sendiri-sendiri mempengaruhi minat nasabah muslim dan nonmuslim terhadap transaksi pembiayaan pada perbankan BSI Syariah Cabang Cilegon.¹⁶ Persamaan dengan penelitian yang dilakukan adalah pada sub fokus penelitian yaitu faktor yang mempengaruhi nasabah melakukan transaksi pembiayaan perbankan syariah.

¹⁵ Amaliah al-Azmi, “Alasan Nasabah Non Muslim Memilih Pembiayaan Murabahah di Bank Syariah (Studi Kasus Nasabah di BNI Syariah KC. Rungkut Surabaya)”, *JESTT Vol. 2 No. 1 (Januari 2015)*.

¹⁶ Ikin Ainul Yakin, “Faktor-faktor yang Mempengaruhi Minat Nasabah Muslim dan Non Muslim terhadap Transaksi Pembiayaan pada Perbankan Syariah”, *TSARWAH (Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam) Volume 1 No. 2 (Juli-Desember 2016)*.

Selain itu, perbedaannya adalah aspek minat yang dikaji dan lokasi objek penelitian.

4. Fithri Tyas Hapsari dan Irfan Syauqi Beik dengan judul “Analisis Faktor-Faktor yang Memengaruhi Nasabah Nonmuslim dalam Menggunakan Jasa Bank Syariah di DKI Jakarta”. Hasil penelitian disimpulkan bahwa faktor-faktor yang secara signifikan mempengaruhi pelanggan nonmuslim adalah faktor lokasi dengan nilai odds ratio dari 1,450, faktor keuntungan administrasi dengan nilai rasio odds 6,7790, dan dengan faktor stimulan agama dengan rasio odds nilai 2,679.¹⁷ Persamaan dengan penelitian yang dilakukan adalah pada sub fokus penelitian yaitu faktor yang mempengaruhi nasabah Non muslim dalam menggunakan jasa bank syariah. Selain itu, perbedaannya adalah objek penelitian yaitu pada Bank syariah di DKI Jakarta sedangkan peneliti pada BSI Cabang Provinsi Bandar Lampung.
5. Kurniati dengan judul “Analisis Persepsi dan Preferensi Nasabah Muslim dan Nasabah Nonmuslim terhadap Keputusan Memilih Perbankan Syariah di Provinsi DIY (Studi Kasus di Bank Syariah Mandiri (BSM) Cabang Yogyakarta dan Bank Pembangunan Daerah (BPD) DIY Syariah)”. Hasil penelitian disimpulkan bahwa preferensi nasabah muslim dan nonmuslim memilih bank syariah adalah pertama, karena faktor layanan SDM yakni penilaian nasabah terhadap kualitas layanan yang ditawarkan oleh bank syariah yang menjadi alasan nasabah memilih bank syariah. Kedua, faktor agamis, yakni penilaian nasabah terhadap penerapan ajaran agama (islam) dalam seluruh kegiatan bank syariah yang terukur melalui indikator alasan menabung karena bebas riba. Diikuti oleh faktor keamanan, lokasi gedung yang mudah di akses, dan arena unsure keamanan, lokasi bank syariah yang relatif dekat, tingkat bagi hasil yang relatif tinggi dan biaya administrasi yang relatif

¹⁷ Fithri Tyas Hapsari & Irfan Syauqi Beik, “Analisis Faktor-Faktor yang Memengaruhi Nasabah Non-Muslim dalam Menggunakan Jasa Bank Syariah di DKI Jakarta”, *Jurnal Al-Muzara'ah*, Vol. 2, No. 1.

ringan.¹⁸ Persamaan dengan penelitian yang dilakukan adalah pada sub fokus penelitian yaitu faktor yang mempengaruhi nasabah Non muslim dalam memilih perbankan syariah. Selain itu, perbedaannya adalah objek penelitian yaitu pada BSM cabang Yogyakarta sedangkan peneliti pada BSI Syariah KCP Kedaton.

H. Metode Penelitian

1. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif. Metode kualitatif merupakan metode yang fokus pada pengamatan yang mendalam. Oleh karenanya, penggunaan metode kualitatif dalam penelitian dapat menghasilkan kajian atas suatu fenomena yang lebih komprehensif. Penelitian kualitatif yang memperhatikan humanisme atau individu manusia dan perilaku manusia merupakan jawaban atas kesadaran bahwa semua akibat dari perbuatan manusia terpengaruh pada aspek-aspek internal individu. Aspek internal tersebut seperti kepercayaan, pandangan politik, dan latar belakang sosial dari individu yang bersangkutan.

Jenis penelitian dalam penelitian ini adalah studi kasus. Studi kasus adalah salah satu metode penelitian dalam ilmu sosial. Dalam riset yang menggunakan metode ini, dilakukan pemeriksaan longitudinal yang mendalam terhadap suatu keadaan atau kejadian yang disebut sebagai kasus dengan menggunakan cara-cara yang sistematis dalam melakukan pengamatan, pengumpulan data, analisis informasi, dan pelaporan hasilnya. Sebagai hasilnya, akan diperoleh pemahaman yang mendalam tentang mengapa sesuatu terjadi dan dapat menjadi dasar bagi riset selanjutnya. Studi kasus dapat digunakan untuk menghasilkan dan menguji hipotesis.

2. Jenis Data Penelitian

Sumber data yang penulis gunakan pada penelitian ini meliputi:

¹⁸Kurniati, "Analisis Persepsi dan Preferensi Nasabah Muslim dan Nasabah Nonmuslim terhadap Keputusan Memilih Perbankan Syariah di Provinsi DIY (Studi Kasus di Bank Syariah Mandiri (BSM) Cabang Yogyakarta dan Bank Pembangunan Daerah (BPD) DIY Syariah)", *Jurnal Ekonomi Syariah Indonesia, Volume II, No. 2 (Desember 2012)*.

- a. Data primer, adalah data dalam bentuk variable atau kata-kata yang diucapkan secara lisan.¹⁹
- b. Data sekunder, adalah data yang diperoleh dari dokumen-dokumen grafis seperti catatan dan foto yang mana data ini merupakan data yang akan menunjang data primer.²⁰

3. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data yang dibutuhkan maka peneliti menggunakan teknik dan alat pengumpulan data sebagai berikut:

a. Wawancara

Wawancara adalah suatu kegiatan yang dilakukan untuk mendapatkan informasi secara langsung dengan mengungkapkan pertanyaan-pertanyaan pada para responden. Wawancara bermakna berhadapan langsung antara interviewers dengan responden, dan kegiatannya dilakukan secara lisan.²¹ Wawancara juga dapat diartikan sebagai Tanya jawab antara dua orang atau lebih secara langsung. Wawancara juga disebut interview, yaitu pengumpulan data melalui tanya jawab sepihak yang dikerjakan secara sistematis dan berdasarkan pada tujuan pendidikan.²² Pewawancara disebut dengan interviewer, sedangkan orang yang diwawancara disebut dengan interview.²³ Alasan peneliti mengambil teknik wawancara yaitu agar peneliti dapat menggali informasi dari narasumber yang terpercaya dan berkaitan dengan apa yang sedang di teliti oleh penulis.

b. Dokumentasi

Dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variable berupa catatan, transkrip dan buku-buku, surat

¹⁹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*, Cet. 15 (Jakarta: Rineka Cipta, 2014), h. 22

²⁰ Jalaludin Rahmat, *Metode Penelitian Komunikasi* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2000), h. 83

²¹ Joko Subagyo, *Metode Penelitian dalam Teori dan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2014), h. 39

²² Suharsumi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2018), h. 102.

²³ Husaini Usman, *Metodologi Penelitian Sosial*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2016), hal. 58

kar, majalah dan sebagainya.²⁴ Teknik dokumentasi adalah teknik yang digunakan untuk menelusuri data historis.²⁵ Alasan peneliti mengambil teknik dokumentasi adalah dengan dokumentasi ini dapat menjadikan bukti yang akurat untuk suatu penelitian tanpa adanya ilegal data dari suatu penelitian yang sedang dilakukan serta untuk melengkapi data yang tidak bisa ditemukan jika dilakukan dengan wawancara maupun kuisioner.

c. Kuisioner

Merupakan suatu daftar yang berisikan suatu rangkaian pertanyaan mengenai suatu hal atau dalam suatu bidang. Dengan demikian maka kuisioner dimaksudkan sebagai daftar pertanyaan untuk memperoleh data berupa jawaban-jawaban dari para responden.²⁶

4. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, kuisioner, dokumentasi dan data yang telah tersedia di website perusahaan maupun dari karya tulis lain yang berhubungan. Dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan di pelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah di fahami oleh diri sendiri maupun orang lain.²⁷ Dalam penelitian ini teknik analisis data yang dipakai adalah Deskriptif. Analisis Deskriptif adalah pemaparan atau penggambaran dengan kata-kata secara jelas dan terperinci.

²⁴ Nasution, *Metode Research Penelitian Ilmiah*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2017), hal. 106

²⁵ Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2017), h. 124

²⁶ Koentjaraningrat, *Metode-metode Penelitian Masyarakat* (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama. 1993), III, h. 173

²⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif Kuantitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2019), h. 244

5. Teknik Keabsahan Data

Teknik pemeriksaan keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi uji kredibilitas (perpanjangan pengamatan, meningkatkan ketekunan, triangulasi, analisis kasus negatif, menggunakan bahan referensi, atau mengadakan membercheck), transferabilitas, dependabilitas, maupun konfirmabilitas. Teknik keabsahan data di gunakan untuk mengetahui kevalidan data yang di peroleh. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik keabsahan data sebagai berikut:

a. Perpanjangan keikutsertaan

Dalam setiap penelitian, peneliti harus hadir dalam penelitian dan tidak boelh diwakilkan oleh orang lain agar peneliti dapat memahami seluruh proses sehingga dapat semaksimal mungkin mengelompokkan, menjabarkan dan menyimpulkan data yang dihimpun dalam penelitian yang sedang dilakukan.

b. Ketekunan pengamatan

Untuk memperoleh derajat keabsahan yang tinggi, maka jalan penting lainnya adalah dengan meningkatkan ketekunan dalam pengamatan di lapangan. Pengamatan bukanlah suatu teknik pengumpulan data yang hanya mengandalkan kemampuan panca indra, namun juga menggunakan semua panca indra termasuk adalah pendengaran, perasaan, dan insting peneliti. Dengan meningkatkan ketekunan pengamatan di lapangan maka derajat keabsahan data telah di tingkatkan pula.

c. Trianggulasi

Dalam teknik pengumpulan data, trianggulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada.²⁸

²⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2019), h. 330.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Bank Syariah Indonesia (BSI)

Indonesia sebagai negara dengan penduduk muslim terbesar di dunia, memiliki potensi untuk menjadi yang terdepan dalam industri keuangan Syariah. Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap halal matter serta dukungan stakeholder yang kuat, merupakan faktor penting dalam pengembangan ekosistem industri halal di Indonesia. Termasuk di dalamnya adalah Bank Syariah. Bank Syariah memainkan peranan penting sebagai fasilitator pada seluruh aktivitas ekonomi dalam ekosistem industri halal. Keberadaan industri perbankan Syariah di Indonesia sendiri telah mengalami peningkatan dan pengembangan yang signifikan dalam kurun tiga dekade ini. Inovasi produk, peningkatan layanan, serta pengembangan jaringan menunjukkan trend yang positif dari tahun ke tahun. Bahkan, semangat untuk melakukan percepatan juga tercermin dari banyaknya Bank Syariah yang melakukan aksi korporasi. Tidak terkecuali dengan Bank Syariah yang dimiliki Bank BUMN, yaitu Bank Syariah Mandiri, BNI Syariah, dan BSI Syariah. Pada 1 Februari 2021 yang bertepatan dengan 19 Jumadil Akhir 1442 H menjadi penanda sejarah bergabungnya Bank Syariah Mandiri, BNI Syariah, dan BSI Syariah menjadi satu entitas yaitu Bank Syariah Indonesia (BSI). Penggabungan ini akan menyatukan kelebihan dari ketiga Bank Syariah sehingga menghadirkan layanan yang lebih lengkap, jangkauan lebih luas, serta memiliki kapasitas permodalan yang lebih baik. Didukung sinergi dengan perusahaan induk (Mandiri, BNI, BSI) serta komitmen pemerintah melalui Kementerian BUMN, Bank Syariah Indonesia didorong untuk dapat bersaing di tingkat global.²⁹

²⁹ https://www.irbankbsi.com/corporate_history.html terkait Sejarah Perseroaan Bank Syariah Indonesia. [online]

1. Pengertian Bank Syariah

Bank Syariah adalah bank yang aktivitasnya meninggalkan masalah riba. Bank Islam atau bank syariah adalah bank yang beroperasi dengan tidak mengandalkan pada bunga. Bank Islam atau biasa disebut bank tanpa bunga adalah lembaga keuangan atau perbankan yang usaha pokoknya memberikan kredit dan jasa-jasa lalu lintas pembayaran serta peredaran uang yang pengoperasiannya disesuaikan dengan prinsip-prinsip Islam.³⁰ Menurut UU Republik Indonesia No. 10 Tahun 1998, tentang perubahan atas UU No.7 Tahun 1992 tentang perbankan bahwa Bank umum adalah bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional dan bank berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran. Sedang pengertian prinsip syariah itu sendiri adalah aturan berdasarkan hukum Islam.³¹ Menurut Karmaen Purwaatmadja, bank syariah adalah bank yang beroperasi sesuai dengan prinsip-prinsip Islam, yakni bank dengan tata cara dan operasinya mengikuti ketentuan-ketentuan syariah Islam. Salah satu unsur yang harus di jauhi dalam muamalah Islam adalah praktik-praktik yang mengandung unsur riba (spekulasi dan tipuan).³²

berdasarkan pendapat beberapa ahli maka pada umumnya bank syariah adalah lembaga keuangan yang usaha pokoknya memberi layanan pembiayaan kredit dan jasa dalam lalu lintas pembayaran serta peredaran uang yang beroperasi disesuaikan dengan prinsip-prinsip syariah. Bank syariah merupakan bank yang beroperasi sesuai dengan prinsip-prinsip Islam, mengacu kepada ketentuan-ketentuannya yang ada dalam Al-Quran dan Al-Hadist. Dengan mengacu pada Al-Quran dan Al-Hadist, maka bank syariah di harapkan dapat menghadiri kegiatan-kegiatan yang mengandung unsur riba dan segala hal yang bertentangan dengan syariat Islam.

³⁰ Muhammad, *Manajemen Bank Syariah*, (Yogyakarta: AMPYKPN, 2002), h. 7.

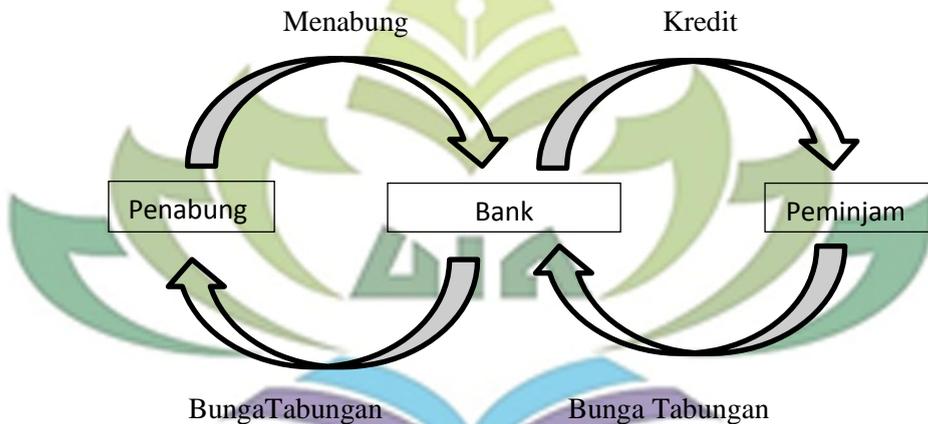
³¹ Kamsil, dkk, *Pokok-Pokok Pengetahuan Hukum Dagang Indonesia*, (Jakarta: Sinar Grafika, 2019) Cetakan ke-8, h. 311-313.

³² Muhammad Firdaus N.H, dkk, *Konsep & Implementasi Bank Syariah*, (Jakarta: Renaisan, 2015), h.18

2. Perbedaan Bank Syariah Dengan Bank Konvensional

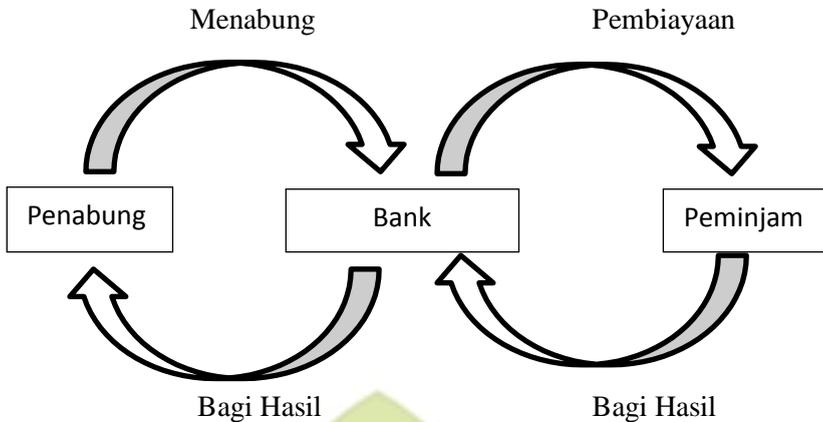
Ada perbedaan konsep mendasar antar bank syariah dengan bank konvensional. Bank konvensional terdapat dua perjanjian yang saling terpisah yaitu, pertama perjanjian antara pihak bank dengan nasabah penabung dan kedua perjanjian antara pihak bank dengan nasabah pinjaman. Sementara pada bank syariah terdapat kesatuan perjanjian antara bank dengan nasabah penabung dan antara bank dengan nasabah peminjam. Keuntungan bank adalah mengambil selisih tingkat bunga dari yang ditawarkan kepada nasabah peminjam.

Konsep dasar bank konvensional ini dapat dilihat dari Gambar 1. sebagai berikut:



Gambar 1. Konsep Dasar Bank Konvensional

Sementara pada bank syariah terdapat kesatuan perjanjian antara bank dengan nasabah penabung dan antara bank dengan nasabah pembiayaan. Nasabah penabung menaruh dananya di bank syariah dengan mendapatkan sejumlah nisbah bagi hasil. Kemudian dana tersebut digunakan untuk pembiayaan kepada nasabah pembiayaan dan bank mendapatkan sejumlah tertentu nisbah bagi hasil atas usaha yang dibiayai tersebut. Sehingga bagi hasil yang akan di dapatkan oleh nasabah penabung tergantung kepada bagi hasil yang di terima bank syariah dari nasabah pembiayaan. Hal ini dapat dilihat pada gambar berikut:



Gambar 2. Konsep Dasar Perbankan Syariah

Ada beberapa perbandingan antara bank syariah dengan bank konvensional yang disajikan pada tabel 1. berikut.³³

Tabel 1. Perbandingan Bank Syariah dan Bank Konvensional

| Bank Syariah | Bank Konvensional |
|---|--|
| 1. Melakukan investasi yang halal saja. | 1. Investasi yang halal dan haram. |
| 2. Berdasarkan prinsip bagi hasil, jual beli, dan sewa. | 2. Memakai bunga. |
| 3. Profit dan falah oriented. | 3. Profit oriented. |
| 4. Hubungan dengan nasabah dalam bentuk hubungankemitraan. | 4. Hubungan dengan nasabah dalam bentuk hubungan debitur-kreditur. |
| 5. Penghimpunan dan penyalurandana harus sesuai dengan fatwa DPS. | 5. Tidak terdapat dewan sejenis. |

Selanjutnya, perbedaan antara bank syariah dengan bank konvensional berdasarkan tabel 2.1 dijelaskan sebagai berikut:

³³Syafi'i Antoniu. Bank Syariah Teori Ke Praktik. (Jakarta: Gema Insani Pres, 2011), h. 34.

a. Akad dan aspek legalitas

Dalam bank syariah, akad yang dilakukan memiliki konskuensi duniawi dan ukhrawi karena akad yang dilakukan berdasarkan hukum Islam. Seringkali nasabah berani melanggar kesepakatan atau perjanjian yang telah dilakukan, bila hukum itu hanya berdasarkan hukum positif belaka, setiap akad dalam perbankan syariah harus memenuhi ketentuan akad.

b. Lembaga penyelesaian sengketa

Berbeda dengan perbankan konvensional, jika pada perbankan syariah terdapat perbedaan atau perselisihan antara bank dan nasabahnya, kedua pihak diarahkan untuk tidak menyelesaikannya diperadilan negeri, melainkan sesuai tata cara dan hukum materi syariah. Lembaga yang mengatur hukum materi dan atau berdasarkan prinsip syariah di Indonesia dikenal dengan nama Badan Arbitase Syariah Nasional atau Basyarnas.

c. Struktur organisasi

Bank syariah dapat memiliki struktur organisasi yang sama dengan bank konvensional, misalnya dalam hal komisaris dan direksi, tetapi adatanambahan satu struktur lagi di dalam struktur organisasi bank syariah, yaitu dengan masuknya unsur Dewan Pengawas Syariah (DPS) yang bertugas untuk mengawasi oprasionalisasi bank agar produk-produknya sesuai dengan prinsip syariah.

d. Bisnis dan usaha yang dibiayai

Dalam bank syariah, bisnis dan usaha yang dilaksanakan tidak terlepas dari saringan syariah karena itu bank syariah tidak akan mungkin membiayai usaha yang terkandung di dalamnya hal-hal yang diharamkan.

e. Lingkungan kerja dan *corporate culture*

Sebuah bank syariah, selayaknya memiliki lingkungan kerja yang sejalan dengan syariah, baik dalam hal etika, profesionalitas, kapabilitas, dan kepribadian.

Berdasarkan penjelasan tersebut perbedaan bank syarih dan bank konvensional disajikan pada tabe 2.2. sebagai berikut:

Tabel 2. Perbedaan Bank Syariah dan Bank Konvensional

| No | Perbedaan | Bank Syariah | Bank Konvensional |
|----|--------------|--|--|
| 1 | Falsafah | Tidak berdasarkan bunga, spekulasi dan ketidak jelasan | Berdasarkan bunga |
| 2 | Oprasional | <ul style="list-style-type: none"> ➤ Dana masyarakat berupa titipan dan investasi yang baru akan mendapatkan hasil jika diusahakan terlebih dahulu. ➤ Penyaluran pada usaha yang halal dan menguntungkan | <ul style="list-style-type: none"> ➤ Dana masyarakat berupa simpanan yang harus dibayar bunganya pada saat jatuh tempo. ➤ Panyaluran padasektor yangmenguntun gkan,aspek halal tidak menjadi pertimbangan utama. |
| 3 | Aspek sosial | Dinyatakan secara eksplisit dan tegas yang tertuang dalam visi dan misi. | Tidak diketahui secara tegas. |
| 4 | Organisasi | Harus memiliki DPS | Tidak memiliki DPS |

3. Produk Bank Syariah

Secara garis besar, produk yang di tawarkan oleh perbankan syariah terbagi menjadi tiga bagian besar, yaitu produk penghimpunan dana (*funding*), produk penyaluran dana (*financing*), dan produk jasa (*service*).³⁴

³⁴ Nur Rianto Al Arif, *Lembaga Keuangan Syariah, Suatu Kajian Praktis*, (Bandung: Pustaka Setia, 2012), h.133

a. Produk Penghimpunan Dana (*funding*)

1) Tabungan

Tabungan pada bank konvensional berbeda dengan giro dimana ada beberapa batasan seperti berapa dan kapan ditarik. Tabungan biasanya memperoleh hasil pasti (*fixed return*). Pada bank syariah, tabungan juga mempunyai sifat yang sama dengan tabungan pada bank konvensional.³⁵ Tabungan adalah bentuk simpanan nasabah yang bersifat likuid. Artinya, produk ini dapat diambil sewaktu-waktu apabila nasabah membutuhkan, tetapi bagi hasil yang ditawarkan kepada nasabah penabung kecil. Menurut Undang-Undang Perbankan Syariah Nomor 21 tahun, 2008, tabungan adalah simpanaan berdasarkan akad *wadi'ah* atau investasi dana berdasarkan *Mudharabah* atau akad lain yang tidak bertentangan dengan prinsip syariah yang penarkannya dapat dilakukan menurut syarat dan ketentuan tertentu yang disepakati, tetapi tidak dapat ditarik dengan cek, bilyet giro atau yang dipersamakan dengan itu. Perbankan syariah memiliki dua macam produk tabungan yaitu mudharabah dan tabungan wadi'ah. Perbedaan tabungan bank syariah dengan bank konvensional adalah jika pada bank syariah tidak mengenal bunga namun memakai bagi hasil untuk tabungan mudharabah dan bonus untuk wadi'ah.³⁶

2) Deposito

Deposito menurut UU perbankan Syariah No.21 tahun 2008 adalah investasi dana berdasarkan akad *mudharabah* atau akad lain yang tidak bertentangan dengan prinsip syariah, yang penarikannya hanya dapat dilakukan pada waktu tertentu berdasarkan penarikannya hanya dapat dilakukan pada waktu tertentu berdasarkan akad antara nasabah penyimpan dan bank syariah dan atau Unit Usaha Syariah (UUS). Deposito adalah bentuk simpanan nasabah yang mempunyai jumlah minimal tertentu, jangka waktu

³⁵ Zainul Arifin, *Dasar-dasar Manajemen Bank Syariah*. (Jakarta: Azkia Publisher, 2009). h.50

³⁶ Abdul Ghafur Azhari, *Perbankan Syariah*. h92.

tertentu, dan bagi hasilnya lebih tinggi dari pada tabungan. Deposito pada bank konvensional menerima jaminan pembayaran kembali atas siapapun pokok dan hasil (bunga) yang telah ditetapkan sebelumnya. Pada perbankan syariah, deposito diganti dengan simpanan yang diperoleh bagian dari laba atau rugi bank. Oleh karena itu bank syariah menyebutkannya sebagai rekening investasi oleh bank syariah sebagai sumber dana utama bagi kegiatan pembiayaan (*financing*).³⁷

3) Giro

Giro adalah bentuk simpanan nasabah yang tidak diberikan bagi hasil, dan pengambilan dana menggunakan cek, biasanya digunakan oleh perusahaan atau yayasan dan atau bentuk badan hukum lainnya dalam proses keuangan mereka. Dalam giro meskipun tidak memberikan bagi hasil, pihak bank berhak memberikan bonus kepada nasabah yang besarnya tidak ditentukan di awal, bergantung pada kebaikan pihak bank. Giro pada bank syariah umumnya tetap sama dengan giro pada bank konvensional, dimana bank tidak membayar apapun kepada pemegangnya, bahkan tidak mengenakan biaya layanan (*service charge*). Dana giro ini boleh dipakai bank-bank syariah dalam operasi bagi hasil. Pembayaran kembali nilai nominal giro dijamin sepenuhnya oleh bank dan dilihat sebagai pinjaman deposito oleh bank.¹⁵

Prinsip operasional bank syariah yang telah diterapkan secara luas dalam penghimpunan dana masyarakat adalah prinsip *wadi'ah* dan *mudharabah*. Prinsip *wadi'ah* diterapkan adalah *wadi'ah yad dhamanah*. Dalam *wadi'ah yad dhamanah*, pada prinsipnya harta titipan tidak boleh dimanfaatkan oleh pihak yang dititip dengan alasan apa pun juga, akan tetapi pihak yang dititipi boleh mengenakan biaya administrasi kepada pihak yang menitipkan sebagai kontraprestasi atas penjagaan barang yang dititipkan. Pada *wadi'ah yad-dhamanah* pihak yang

³⁷ Zainul Arifin, *Dasar-dasar Manajemen Bank Syariah*, (Jakarta: Azkia Publisher, 2009), h. 50

dititipi (bank) bertanggung jawab atas keutuhan harta titipan sehingga ia boleh memanfaatkan harta titipan tersebut. Dan pihak bank boleh memberikan sedikit keuntungan yang didapat kepada nasabahnya dengan besaran berdasarkan kebijaksanaan pihak bank.³⁸

Landasan hukum prinsip ini Q.S An-Nisa [4]:58 dan al-hadist berikut:

﴿إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُكُمْ أَنْ تُؤَدُّوا الْأَمَانَاتِ إِلَىٰ أَهْلِهَا وَإِذَا حَكَمْتُمْ بَيْنَ النَّاسِ أَنْ تَحْكُمُوا بِالْعَدْلِ إِنَّ اللَّهَ نِعِمَّا يَعِظُكُمْ بِهِ إِنَّ اللَّهَ كَانَ سَمِيعًا بَصِيرًا﴾

“Sesungguhnya Allah menyuruh kamu menyampaikan amanat kepada yang berhak menerimanya, dan (menyuruh kamu) apabila menetapkan hukum di antara manusia supaya kamu menetapkan dengan adil. Sesungguhnya Allah memberi pengajaran yang sebaik-baiknya kepadamu. Sesungguhnya Allah adalah Maha mendengar lagi Maha Melihat.”

(Q.S. An- Nisaa’ [4]: 58)

Selanjutnya dalam al-hadist yang Artinya: *“Serahkanlah amanah orang yang mempercayai engkau, dan jangan kamu mengkhianati orang yang mengkhianati engkau.”* (Hadits Riwayat Abu Daud, at- Tirmizi dan al-Hakim).³⁹

Dalam mengaplikasikan prinsip *mudharabah*, penyimpan dana atau deposit bertindak sebagai *shahibul mal* (pemilik modal) dan bank sebagai *mudharib* (pengelola). Bank kemudian melakukan penyaluran pembiayaan kepada nasabah peminjam yang membutuhkan dengan menggunakan dana yang diperoleh tersebut, baik dalam bentuk *murabahah*, *ijarah*, *mudharabah*, *musyarakah*

³⁸ Nur Rianto Al-Arif, *Dasar-Dasar Ekonomi Islam*, (Solo: Era Adicitra Intermedia, 2011), h. 330

³⁹ Al-Hafidz Ibnu Hajar’ Al-Asqilani, *Bulughul Maram, Jeddah*, h. 182.

atau bentuk lainnya. Hasil usaha ini selanjutnya akan dibagi hasilnya kepada nasabah penabung berdasarkan nisbah yang disepakati. Apabila bank menggunakannya untuk melakukan mudharabah kedua, bank bertanggung jawab penuh atas kerugian yang terjadi.

b. Produk Penyaluran Dana/ Pembiayaan (*financing*)

Pembiayaan atau financing adalah pendanaan yang diberikan oleh pihak kepada pihak lain untuk mendukung investasi yang telah direncanakan, baik dilakukan sendiri maupun lembaga. Dengan kata lain, pembiayaan adalah pendanaan yang dikluarkan untuk mendukung investasi yang telah direncanakan.⁴⁰

Secara garis besar, produk pembiayaan kepada nasabah yaitu sebagai berikut:

- 1) Pembiayaan dengan prinsip jual beli. Seperti *bai' murabahah*, *bai as salam* dan *bai' istisna*.
- 2) Pembiayaan dengan prinsip sewa. Meliputi *ijarah* dan *ijarah muntahiyah bit tamlik*.
- 3) Pembiayaan dengan prinsip bagi hasil. Meliputi *musyarkaah*, *mudharabah*, *muzara'ah*, dan *musaqah*.

c. Produk Jasa (*Service*)

Selain menjalankan fungsinya sebagai intermediaries (penghubung) antara pihak yang kelebihan dana dan pihak kekurangan dana, bank syariah dapat pula melakukan berbagai pelayanan jasa perbankan kepada nasabah dengan mendapat imbalan berupa sewa atau keuntungan. Jasa perbankan tersebut antara lain sebagai berikut:

- 1) *Sharf* (Jual Beli Valuta Asing)

Pada prinsipnya, Jual beli valuta asing sejalan dengan prinsip *sharf*. Jual beli mata uang yang tidak sejenis dilakukan pada waktu yang sama. Bank mengambil keuntungan dari jual beli valuta asing. Prinsip ini dipraktikkan pada bank syariah devisa yang memiliki izin untuk melakukan jual beli valuta asing.

⁴⁰*Ibid.* h. 335.

2) *Wadi'ah* (Titipan)

Pada dasarnya, dalam akad wadi'ah yad dhamanah penerima simpanan hanya dapat menyimpan titipan, tanpa berhak untuk menggunakannya. Dia tidak bertanggung jawab atas kehilangan atau kerusakan yang terjadi pada asset titipan selama ini bukan akibat dari kalalalaian atau kecerobohan yang bersangkutan dalam memelihara barang titipan.²⁰

B. Pengertian Non Muslim

Non-muslim yang tinggal di negara Islam dan memperoleh hak-hak asasi mereka yang ditetapkan dalam perlindungan hukum syariah. Hak-hak yang diberikan kepada orang kafir zimmi merupakan suatu ketetapan yang tidak dapat di tarik kembali. Orang muslim wajib melindungi kehidupan, harta kekayaan, dan kehormatan non-muslim merupakan bagian dari Iman. Adapun sejumlah pedoman dalam Al-Qur'an dan sunnah menjelaskan tentang upaya memperkuat hubungan antara umat muslim dan non-muslim.

Dasar hubungan tersebut terdapat pada Q.S Mumtahanah [60]: 8-9 sebagai berikut:

لَا يَنْهَاكُمُ اللَّهُ عَنِ الَّذِينَ لَمْ يُقَاتِلُوكُمْ فِي الدِّينِ وَلَمْ يُخْرِجُوكُمْ مِّن دِيَارِكُمْ أَن تَبَرُّوهُمْ وَتُقْسِطُوا إِلَيْهِمْ إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُقْسِطِينَ إِنَّمَا يَنْهَاكُمُ اللَّهُ عَنِ الَّذِينَ قَاتَلُوكُمْ فِي الدِّينِ وَأَخْرَجُوكُم مِّن دِيَارِكُمْ وَظَاهَرُوا عَلَىٰ إِخْرَاجِكُمْ أَن تَوَلَّوهُمْ وَمَن يَتَوَلَّهُمْ فَوَلَّيْنَاكُم هُمُ الظَّالِمُونَ

“[8] Allah tidak melarang kamu untuk berbuat baik dan berlaku adil terhadap orang-orang yang tiada memerangimu Karena agama dan tidak (pula) mengusir kamu dari negerimu. Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang berlaku adil. [9] Sesungguhnya Allah Hanya melarang kamu menjadikan sebagai kawanmu orang-orang yang memerangimu Karena agama dan mengusir kamu dari negerimu, dan membantu (orang lain) untuk mengusirmu. dan barangsiapa menjadikan mereka sebagai kawan, Maka mereka Itulah orang-orang yang zalim.” (Q.S. Al-Mumtahanah [60]: 8-9).

Ayat ini memberikan penjelasan bahwa orang muslim dituntut untuk bersikap baik dan adil terhadap orang-orang kafir kecuali kalau memerangi atau mengusir kaum muslimin dan agama mereka. Berdasarkan terminologi fikih Islam Klasik, non-muslim disebut zimmi, yang diartikan sebagai kaum yang hidup dalam pemerintah islam yang dilindungi keamanan hidupnya dan dibebaskan dari kewajiban militer dan zakat, namun diwajibkan membayar pajak. Pada zaman penaklukan wilayah oleh politik islam, yang berlangsung secara besar-besaran sejak zaman Khulafah Rasyidin, kemudian dimapkan pada zaman Bani Umayyah dan Bani Abbasiyah sesudahnya. Non-muslim pada saat ini itu diberi alternatif yakni memeluk islam atau tetap dalam agamanya dan rela hidup dan diatur oleh pemerintah politik islam yang menaklukkannya. Mereka yang memilih tetap pada agamanya dan taat bersama pada pemerintah Islam yang berkuasa dan melindungi keamanan hidupnya itulah yang kemudian disebut dengan Kafir Dzimmi yaitu orang-orang yang dilindungi.⁴¹

Agama di negara Indonesia berdasarkan definisi yang dikutip dari Kamus Besar Indonesia, Agama adalah sistem yang mengatur tata keimanan (kepercayaan) dan pribadatan kepada Tuhan Yang Mahakuasa serta tata kaliah yang berhubungan dengan pergaulan manusia dan manusia serta lingkungannya. Pancasila yang menjadi landasan konseptual kenegaraan Indonesia dimulai dengan sila pertama “Ketuhanan yang Maha Esa”, yang dipahami sebagai “menjiwai sila-sila lainnya”. Dalam Undang- Undang Dasar, terdapat satu pasal berbicara khusus tentang agama. Fakta penting lain adalah adanya kemajemukan agama. Di Indonesia ada 6 agama yang resmi diakui di Indonesia yaitu Islam, Protestan, Katholik, Hindu, Budha, Kong Huchu. Pada era Orde Baru, Agama yang diakui oleh pemerintah Indonesia hanya 5 yakni Agama Islam, Kristen, Katolik, Hindu dan Buddha. Pemerintah tetapi era reformasi, berdasarkan Keputusan Presiden (Keppres) No. 6/2000, pemerintah mencabut larangan atas agama, kepercayaan dan adat istiadat Tionghoa. Keppres No. 6/2000 yang dikeluarkan oleh presiden Abdurrahman Wahid ini kemudian

⁴¹ www.referensimakalah.com/2014/12/pengertian-non-muslim-dalam-ilmu-fikih.htm, artikel pada 12 Agustus 2021 pukul 11.04

diperkuat dengan Surat Keputusan (SK) Menteri Agama Republik Indonesia Nomor MA/12/2006 yang menyatakan bahwa pemerintah mengakui keberadaan agama Kong Hu Cu di Indonesia.⁴²

C. Minat

Minat adalah keinginan kebutuhan manusia yang dibentuk oleh budaya dan kepribadian seseorang.²⁴ Minat adalah suatu kecenderungan untuk memberikan perhatian kepada orang dan bertindak terhadap orang, aktifitas atau situasi yang menjadi objek dari minat tersebut disertai rasa senang.²⁵ Minat merupakan kesukaan (kecenderungan hati) kepada sesuatu.²⁶ Abdul Rahman Shaleh dan Muhib Abdul Wahab mendefinisikan minat itu dapat diartikan suatu kecenderungan untuk memberikan perhatian kepada orang dan bertindak terhadap orang, aktivitas atau situasi yang menjadi objek dari minat itu tersebut dengan disertai perasaan senang.²⁷

Faktor-faktor yang mempengaruhi timbulnya minat suatu konsumen dalam membeli suatu produk dapat dilihat dari segi eksternal dan internal. Faktor eksternal adalah faktor-faktor yang berasal dari lingkungan eksternal individu yang sangat berpengaruh terhadap perilaku konsumen dalam membeli suatu produk. Yang termasuk faktor eksternal adalah faktor budaya dan faktor sosial. Sedangkan dari faktor internal adalah faktor yang berasal dari lingkungan internal yang berpengaruh terhadap minat yang terdiri dari:

1. Faktor Pribadi

Dalam minat suatu pembelian produk, faktor pribadi juga mempengaruhi sosial individu. Faktor tersebut terdiri dari: umur dan tahapan dari siklus hidup, pekerjaan, keadaan ekonomi, gaya hidup, kepribadian dan konsep diri.

2. Faktor Psikologi

Faktor psikologi adalah salah satu faktor yang cukup dominan dalam menentukan minat pembelian suatu produk, sebab pola konsumsi seseorang juga dipengaruhi oleh hidup keluarga dan kepribadiannya. Selain dua faktor yang telah dijelaskan di antara

⁴² <http://ilmupengetahuanumum.com/agama-agama-di-indonesia/> diakses pada 12 Agustus 2021 pukul 12.13

faktor internal dan eksternal yang mempengaruhi minat nasabah/konsumen untuk membeli suatu produk.

Jadi, betapapun bakat dan minat merupakan karunia terbesar yang dianugerahkan Allah SWT kepada kita. Namun, itu bukan berarti kita hanya berpangku tangan dan minat serta bakat tersebut berkembang dengan sendirinya.⁴³

D. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Umat Non Muslim Menjadi Nasabah Bank Syariah

Faktor yang mempengaruhi minat nasabah non muslim menjadi nasabah di bank syariah meliputi:

1. Persepsi

Persepsi adalah pengalaman tentang objek, pariwisata atau hubungan-hubungan yang diperoleh dengan menyimpulkan informasi dan menafsirkan pesan.⁴⁴ Persepsi merupakan proses dimana individu mengorganisasikan dan menginterpretasikan kesan yang diterima oleh panca indra (melihat, mendengar, membau, merasa dan meraba) untuk arti pada lingkungannya. Persepsi ini didefinisikan sebagai proses yang menggabungkan dan mengorganisir data-data indra kita (pengindraan) untuk dikembangkan sedemikian rupa sehingga kita dapat menyadari di sekeliling kita, termasuk sadar akan diri kita sendiri.⁴⁵ Persepsi merupakan suatu hal penting untuk melihat citra dan reputasi suatu perusahaan atau lembaga. Citra tersebut dibentuk atau dihasilkan dari komunikasi pemasaran yang efektif dan strategik. Sedangkan kualitas citra tersebut tergantung pada reputasi yang disandang suatu citra tidak terlepas dari beberapa faktor seperti usia, pengalaman, konsistensi, makna dan lingkungan makro.⁴⁶

2. Promosi

⁴³ Adi Mappiare, *Psikologi Orang Dewasa Bagi Penyesuaian Dan Pendidikan*, (Surabaya: Usana Offset Printing, 2014), h. 273

⁴⁴ Jalaludin Rakhmad, *Psikologi Komunikasi*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2018), h. 64

⁴⁵ Abdul Rahman Shaleh, *Psikologi: Suatu Pengantar Dalam Perspektif Islam*, (Jakarta: Kencana, 2008), Ed. 1, cet. Ke-3, h. 110

⁴⁶ Abdul Ghafur, "Persepsi dan Perilaku Padangan Etnik Tionghoa di Mangga Dua Terhadap Bank Syariah" (Tesis UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2007), h. 19

Promosi adalah sistem ekonomi syariah harus memperhatikan nilai-nilai kejujuran dan menjauhi penipuan. Media atau saran yang digunakan harus sesuai dengan prinsip syariah.⁴⁷ Menurut Indriyo Gitosudarmo promosi merupakan kegiatan yang ditunjukkan untuk mempengaruhi konsumen agar mereka dapat menjadi kenal akan produk yang ditawarkan oleh perusahaan kepada mereka dan kemudian mereka menjadi senang lalu membeli produk tersebut. Adapun alat-alat yang dapat digunakan untuk mempromosikan suatu produk dapat dipilih beberapa cara, yaitu iklan, promosi, penjualan, publisitasi, bauran promosi.⁴⁸

a. Produk

Produk adalah segala sesuatu yang diharapkan dapat memenuhi kebutuhan ataupun organisasi.⁴⁹ Pengertian produk secara umum juga dikemukakan oleh beberapa ahli. Menurut Kotler produk adalah segala sesuatu yang bisa ditawarkan kepada sebuah pasar agar diperhatikan, diminta, dipakai atau dikonsumsi sehingga mungkin memuaskan keinginan atau kebutuhan.⁵⁰

b. Bagi Hasil

Dalam dunia perbankan, bagi hasil (*profit sharing*) adalah merupakan suatu sistem yang meliputi tata cara pembagian hasil usaha antara penyedia dana (*shahibul maal*) dengan pengelola dana (*mudharib*).⁵¹ Pembagian hasil usaha ini dapat terjadi antara bank (*mudharib*) dengan penyimpanan dana (*sahibul maal*), maupun antara bank dengan nasabah bank penerimadana. Nisbah bagi hasil merupakan nisbah dimana para nasabah mendapatkan hak atas laba yang disisihkan kepada simpanan mereka simpanan masing-masing digunakan oleh

⁴⁷ Abdul Amrin, *Strategi Pemasaran Asuransi Syariah*, (Jakarta: PT Grasindo, 2007), h. 62

⁴⁸ Philip Kotler dan Kevin Lane Keller, *Manajemen Pemasaran*, (Jakarta: PT. INDEKS, 2007), Edisi 12 Jilid 2, h. 244

⁴⁹ Danang Sunyoto, *Dasar-Dasar Manajemen Pemasaran*, (Yogyakarta CAPS, 2013), Cetakan 3, h. 65

⁵⁰ Philip Kotler dan Gary Amstrong, *Prinsip-prinsip Pemasaran*, (Jakarta: Erlanga, 2011), h. 23

⁵¹ Muhammad, *Lembaga-Lembaga Keuangan Umat Kontemporer*, (Yogyakarta: UIPress, 2000), cetakan ke-1, h.52

bank dengan menguntungkan.⁵² Jadi pengertian bagi hasil adalah suatu sistem yang digunakan dalam perbankan syariah dalam menentukan porsi yang di dapat masing-masing pihak.

c. Lokasi

Lokasi usaha adalah tempat dan perusahaan melakukan kerja. Desain teori usaha secara sederhana berbunyi “tempatkanlah pada titik geografis yang paling banyak memberikan kesempatan perusahaan di dalam usaha untuk mencapai tujuannya” pendapat lain mengatakan bahwa lokasi usaha adalah tempat dimana perusahaan melakukan aktivitasnya.⁵³ Menurut Kasir lokasi bank adalah tempat dimana diperjual belikannya produk perbankan dan pusat pengendalian perbankan.⁵⁴ Penentuan lokasi suatu cabang merupakan salah satu kebijakan yang sangat penting. Bank yang terletak dalam lokasi yang strategis sangat memudahkan nasabah dalam berurusan dengan baik.

E. Pengambilan Keputusan Konsumen

Perilaku konsumen berhubungan dengan proses pengambilan keputusan. Konsumen pembeli bukan tindakan saja, tetapi dibarengi dengan keputusan membeli produk berdasarkan merek, bentuk, jumlah, harga serta mekanisme pembayarannya. Analisis perilaku konsumen akan berhasil apabila dapat memahami aspek manusia secara keseluruhan. Pemasar harus memahami apa yang ada dalam proses tersebut, sehingga dapat menyusun kerangka dasar dari tahapan pengambilan keputusan. Tahapan dalam keputusan membeli adalah sebagai berikut:⁵⁵

1. Pengenalan kebutuhan

⁵² Muhammad Nejatulloh Siddiqi, *Bank Islam*, (Bandung: Pusaka, 1984), cetakan ke-1, h. 140

⁵³ Darsya Sinungan, *Manajemen Dana Bank*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1990), h. 76.

⁵⁴ Kasmir, *Pemasaran Bank*, (Jakarta: Kencana, 2015), h. 163

⁵⁵ Philip Kotler dan Gary Armstrong, *Dasar-dasar Pemasaran*. (Jakarta: Pren Hallindo, 2011), h. 270-276

Proses diawali dengan pengenalan kebutuhan. Pembeli merasakan perbedaan antara keadaan aktualnya dan sebagian keadaan yang diinginkannya. Kebutuhan itu dapat dirangsang oleh rangsangan internal, yaitu bila salah satu kebutuhan normal seseorang seperti lapar, haus dan sebagainya muncul sampai pada tingkat yang cukup tinggi untuk menjadikan dorongan. Kemudian, kebutuhan juga dapat dirangsang oleh rangsangan eksternal, misalnya pada saat kita melewati di depan toko roti dan pandangan kita pada roti yang baru dipanggang, maka hal itu dapat merangsang rasa lapar kita.

2. Pencarian Informasi

Seseorang konsumen yang tergerak pada suatu produk, bisa atau tidak bisa mencari lebih banyak informasi. Jika dorongan itu kuat dan produk yang dapat memuaskan kebutuhan ada didekatnya maka konsumen itu akan membelinya. Jika tidak, konsumen akan dengan mudah menyimpan kebutuhan itu dalam ingatannya atau melakukan pencarian informasi yang berkaitan dengan kebutuhan itu.

3. Evaluasi alternatif

Ada beberapa proses evaluasi keputusan. Kebanyakan model dari proses evaluasi konsumen sekarang bersifat kognitif, yaitu mereka memandang konsumen sebagai pembentuk penilaian terhadap produk terutama berdasarkan pada pertimbangan yang sadar dan rasional. Konsumen mungkin mengembangkan seperangkat kepercayaan merek tentang dimana setiap merk berada pada ciri masing-masing. Kepercayaan merk menimbulkan citra merk.

4. Keputusan Membeli

Dalam tahap evaluasi, konsumen membentuk preferensi atas merek-merek dalam kumpulan pilihan. Konsumen juga mungkin membentuk niat untuk membeli produk yang paling disukai. Ada dua faktor yang dapat berada diantara niat pembelian dan keputusan pembelian. Faktor pertama adalah sikap orang lain. Sejauh mana sikap orang lain mengurangi alternatif yang disukai oleh seseorang akan bergantung pada dua hal, yaitu: Intensitas sikap negatif orang lain terhadap alternatif yang disukai oleh

konsumen dan motivasi konsumen untuk menuruti keinginan orang lain. Faktor kedua adalah situasi yang tidak diharapkan akan muncul untuk mengubah niat pembelian. Keputusan konsumen untuk mengidentifikasi, menunda atau menghindari suatu keputusan pembelian sangat dipengaruhi oleh resiko yang dirasakan. Besarnya resiko yang dirasakan berbeda-beda menurut besarnya uang yang dipertaruhkan, besarnya ketidakpastian atribut dan besarnya kepercayaan diri konsumen. Pemasar harus memahami faktor-faktor yang menimbulkan perasaan adanya resiko dalam diri konsumen dan memberikan informasi serta dukungan untuk mengurangi resiko yang dirasakan.

5. Perilaku Sesudah Pembelian

Sesudah pembelian terhadap suatu produk yang dilakukan konsumen akan mengalami beberapa tingkat kepuasan dan ketidakpuasan. Konsumen maupun nasabah tersebut juga akan terlibat dalam tindakan sesudah pembelian dan penggunaan produk yang akan menarik minat pemasar. Pekerjaan pemasar tidak akan berakhir pada saat suatu produk dibeli, tetapi akan terus berlangsung hingga periode sesudah pembelian.

6. Kepuasan sesudah pembelian

Setelah membeli suatu produk, seorang konsumen mungkin mendeteksi adanya suatu cacat. Beberapa pembeli tidak akan mau produk cacat tersebut, yang lainnya akan bersifat netral dan beberapa bahkan mungkin melihat cacat itu sebagai sesuatu yang meningkatkan nilai dari produk.

7. Tindakan sesudah pembelian

Kepuasan atau ketidakpuasan konsumen pada suatu produk akan memengaruhi tingkah laku berikutnya. Jika konsumen merasa puas, maka ia akan memperlihatkan kemungkinan yang lebih tinggi untuk membeli produk itu lagi. Konsumen yang tidak puas itu akan berusaha mengurangi ketidakpuasannya. Konsumen yang tidak puas akan mengambil satu atau dua tindakannya. Mereka mungkin akan mengurangi ketidakcocokannya dengan meninggalkan atau mengembalikan produk tersebut, atau mereka mungkin akan berusaha mengurangi ketidakcocokannya dengan

mencari informasi yang mungkin menginformasikan produk tersebut sebagai bernilai tinggi.

Penggunaan dan pembuangan sesudah pembelian. Para pemasar juga harus mengontrol bagaimana pembeli menggunakan dan membuang suatu produk. Bila konsumen menemukan cara pemakaian penggunaan baru tersebut dapat diiklankan. Pada akhirnya pemasar mempelajari pemakaian dan pembuangan produk untuk mendapatkan isyarat-isyarat dari masalah-masalah dan peluang-peluang yang mungkin ada. Dengan pemahaman kebutuhan dan proses pembelian konsumen adalah sangat penting dalam membangun strategi pemasaran yang efektif. Dengan mengerti bagaimana pembeli melalui proses pengenalan masalah, pencarian informasi, mengevaluasi alternatif, memutuskan membeli, dan perilaku setelah membeli, para pemasar dapat mengambil isyarat-isyarat penting bagaimana memenuhi kebutuhan pembeli. Juga dengan mengerti berbagai partisipan dalam proses pembelian dan pengaruh-pengaruh utama dalam perilaku membeli mereka yang lebih efektif bagi pemasaran mereka.

F. Kerangka Pikir

Berdasarkan pada teori dan riset sebelumnya, peneliti mengkategorikan faktor yang memengaruhi minat nasabah non Muslim menggunakan jasa bank syariah adalah faktor produk, lokasi dan promosi, serta minat nasabah non Muslim melakukan transaksi pada Bank Syariah. Selain itu, Faktor-faktor yang mempengaruhi nasabah dalam menggunakan jasa Bank syariah adalah sebagai berikut: Tidak adanya bunga (riba), Seluruh produk sesuai syariah, Sistem bagi hasil yang adil dan menentramkan, Diinvestasikan pada pekerjaan yang halal dan berkah, Diinvestasikan untuk peningkatan ekonomi dhuafa (lemah), pelayanan yang cepat dan efisien, Sumber Daya Manusia yang profesional dan transparan, Sikap dan perilaku karyawan yang ramah dan sopan, adanya jaminan keamanan dana nasabah, Produk yang beragam, menarik dan inovatif, Lokasi yang mudah dijangkau dan strategis, Proses bagi hasil yang sama-sama menguntungkan, Fasilitas ATM dan cabang mudah ditemukan, pelayanan yang mudah dan tidak berbelit-belit, Bangunan dan ruangan Bank yang bersih dan nyaman, Promosi dari bank, Adanya dorongan dari pihak lain,

DAFTAR RUJUKAN

Abdul Amrin, *Strategi Pemasaran Asuransi Syariah*, (Jakarta: PT Grasindo, 2007).

Abdul Ghafur, “*Persepsi dan Perilaku Padangan Etnik Tionghoa di Mangga Dua Terhadap Bank Syariah*” (Tesis UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2007).

Abdul Rahman Shaleh, *Psikologi: Suatu Pengantar Dalam Perspektif Islam*, (Jakarta: Kencana, 2008), Ed. 1, cet. Ke-3.

Adi Mappiare, *Psikologi Orang Dewasa Bagi Penyesuaian Dan Pendidikan*, (Surabaya: Usana Offset Printing, 2014).

Al-Hafidz Ibnu Hajar[’] Al-Asqilani, *Bulughul Maram, Jeddah*.

Al-Qur’an dan Terjemahan (Solo: PT. Tiga Seraisai)

Amaliah al-Azmi, “Alasan Nasabah Non Muslim Memilih Pembiayaan Murabahah di Bank Syariah (Studi Kasus Nasabah di BNI Syariah KC. Rungkut Surabaya)”, *JESTT Vol. 2 No. 1 (Januari 2015)*.

Basu Swastha DH dan Irawan, 2001. *Manajemen Pemasaran Modern*, Liberty, Yogyakarta.

BI dan UNBRAW, Potensi, Preferensi, dan Perilaku Masyarakat terhadap Bank Syariah: Studi Pada Wilayah Propinsi Jawa Tengah”, (Executive Summary, 2000).

Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2017).

Danang Sunyoto, *Dasar-Dasar Manajemen Pemasaran*, (Yogyakarta CAPS, 2013), Cetakan 3.

Darsya Sinungan, *Manajemen Dana Bank*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1990).

Dita Pertiwi dan Haroni Doli H. Ritonga, “Analisis Minat Menabung Masyarakat Pada Bank Muamalat di Kota Kisaran.,” *Jurnal Ekonomi dan Keuangan, Vol. 1. No.1 (Desember 2012)*.

Emzir, *Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2018).

Evi Yupitri dan Raina Linda S, “Analisis Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Non Muslim Menjadi Nasabah Bank Syariah Mandiri di Medan”, *Jurnal Ekonomi dan Keuangan, Vol. 1.No. 1 (Desember 2012)*.

Fajar Laksana, *Manajemen Pemasaran: Pendekatan Praktis*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2008).

Fithri Tyas Hapsari & Irfan Syauqi Beik, “Analisis Faktor-Faktor yang Memengaruhi Nasabah Non-Muslim dalam Menggunakan Jasa Bank Syariah di DKI Jakarta”, *Jurnal Al-Muzara'ah, Vol. 2, No. 1*.

Hermansyah, *Hukum Perbankan Nasional Indonesia*, (Jakarta : Kencana, 2009).

Hermawan Kartajaya, dan Muhammad Syakir Sula, *Syari'ah Marketing* (Bandung: PT Mizan Pustaka, 2006).

Hermawan Kartajaya, dan Muhammad Syakir Sula, *Syari'ah Marketing*, (Bandung: PT Mizan Pustaka, 2006).

<http://ilmupengetahuanumum.com/agama-agama-di-indonesia/diaksespada> 12 Agustus 2021 pukul 12.13

<http://www.bi.go.id/web/id/Peraturan/Perbankan/pbi+8306.htm>
(10 Agustus 2021)

<http://www.santricensidikia.com/2012/04/>
https://www.irbankbsi.com/corporate_history.html terkait
Sejarah Perseroan Bank Syariah Indonesia. [online]

Husaini Usman, *Metodologi Penelitian Sosial*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2016).

J Winardi, *Manajemen Perilaku Organisasi* (Bandung: Kencana, 2004).

Iip Nurhipnudin, “Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Bertransaksi Mahasiswa Non Muslim pada Bank Syariah (Studi Kasus pada Mahasiswa Sanata Dharma Yogyakarta)”, Skripsi (Yogyakarta: Fakultas Syari’ah dan Hukum, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2015).

Ikin Ainul Yakin, “Faktor-faktor yang Mempengaruhi Minat Nasabah Muslim dan Non Muslim terhadap Transaksi Pembiayaan pada Perbankan Syariah”, *TSARWAH (Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam) Volume 1 No. 2 (Juli-Desember 2016)*.

Jalaludin Rakhmad, *Psikologi Komunikasi*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2018).

Joko Subagyo, *Metode Penelitian dalam Teori dan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2014).

Kamsil, dkk, *Pokok-Pokok Pengetahuan Hukum Dagang Indonesia*,(Jakarta: Sinar Grafika, 2019) Cetakan ke-8.

Kasmir.*Pemasaran Bank*, (Jakarta: Kencana, 2015).

Kurniati, “Analisis Persepsi dan Preferensi Nasabah Muslim dan Nasabah Nonmuslim terhadap Keputusan Memilih Perbankan Syariah di Provinsi DIY (Studi Kasus di Bank Syariah Mandiri (BSM) Cabang Yogyakarta dan Bank Pembangunan Daerah (BPD) DIY

Syariah)”, *Jurnal Ekonomi Syariah Indonesia, Volume II, No. 2 (Desember 2012)*.

Latifa M. Alguad dan Marvyn K. Lewis, *Perbankan Syari'ah Prinsip Praktik Prospek* (Jakarta: PT. Serambi Ilmu Semesta, 2003).

Marlina Ayu Apriyantini, “Faktor Yang Mempengaruhi Non Muslim Menjadi Nasabah BSI Syariah Cabang Yos Sudarso Yogyakarta”, Skripsi (Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Yogyakarta, 2014).

Moch Darsyah Sinungan, *Manajemen Dana Bank* (Jakarta: Rineka Cipta, 1990).

Muhammad Syafi'i Antonio, *Bank Syariah Dari Teori ke Praktek* (Jakarta: Tazka Cendekia, 2001).

Muchammad Fauzi, “Pengaruh Faktor Emosional dan Faktor Rasional Terhadap Kepuasan dan Loyalitas,” *Jurnal Ekonomi Islam* (Semarang: IAIN Walisongo, 2009).

Muhamad, *Bank Syariah*, (Graha Ilmu: Yogyakarta, 2005).

Muhamad, *Manajemen Bank Syari'ah*. (Yogyakarta: AMPYKPN, 2002).

Muhammad Nejatulloh Siddiqi, *Bank Islam*, (Bandung: Pusaka, 1984), cetakan ke-1.

Muhammad Firdaus N.H, dkk, *Konsep & Implementasi Bank Syariah*, (Jakarta: Renaisan, 2015).

Muhammad, *Pengantar Akuntansi Syariah*, (Jakarta: PT: Gramedia Pustaka, 1999), cet. Ke-1,

Muhammad Syafi'i Antonio, *Bank Syari'ah dari teori ke praktik*, (Jakarta: GemaInsani, 2001).

Muhammad, *Lembaga-Lembaga Keuangan Umat Kontemporer*, (Yogyakarta: UI Press, 2000), cetakan ke-1.

Muhammad, *Manajemen Bank Syariah*, (Yogyakarta: AMPYKPN, 2002).

Nasution, *Metode Research Penelitian Ilmiah*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2017).

Nita Rahmawaty, “Analisis Pemicu Perbedaan Motivasi Nasabah Berafiliasi Antara Bank Konvensional dan Bank Syari’h di Semarang”, Kumpulam Makalah ACIS (Palembang, 2008).

Nur Rianto Al Arif, *Lembaga Keuangan Syariah, Suatu Kajian Praktis*, (Bandung: Pustaka Setia, 2012).

Nur Rianto Al-Arif, *Dasar-Dasar Ekonomi Islam*, (Solo: Era Adicitra Intermedia, 2011).

Philip Kotler dan Gary Amstrong, *Prinsip-prinsip Pemasaran*, (Jakarta: Erlanga, 2011).

Philip Kotler dan Gary Amstrong, *Dasar-dasar Pemasaran*. (Jakarta: Pren Hallindo, 2011).

Philip Kotler dan Kevin Lane Keller, *Manajemen Pemasaran*, (Jakarta: PT.INDEKS, 2007), Edisi 12 Jilid 2.

Rizky Marstianti Wijaya, “*Faktor-faktor yang Mempengaruhi Minat bertransaksi Masyarakat Non Muslim di Bank Syariah (Studi Pada Bank Syariah Indonesia Cabang Bandar Lampung)*”, Skripsi UIN Raden Intan Lampung (2021).

Rosady Ruslan, *Metode Peletian Public Relations dan Komunikasi* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2018).

Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif Kuantitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2019).

Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2019).

Suharsumi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2018).

Syafi'i Antoniu. *Bank Syariah Teori Ke Praktik*. (Jakarta: Gema Insani Pres, 2011).

Warkum Sumitro, *Asas-asas Perbankan Islam dan Lembaga-lembaga Terkait (BMUI dan Takaful)* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2004).

www.referensimakalah.com/2014/12/pengertian-non-muslim-dalam-ilmu-fikih.htm, artikel pada 12 Agustus 2021 pukul 11.04

Yurianto, Ahmad, Bambang Wibowo, K.P. *Pedoman Pencegahan dan Pengendalian Corona Virus Disease (COVID-19)*, (M.I. Listiana Azizah, Adistikah Agmarina (ed.), 2020).

Zainul Arifin, *Dasar-dasar Manajemen Bank Syariah*, (Jakarta: Azkia Publisher, 2009).

zulpahmi, S.E, M.Si, dkk, 2010. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Nasabah Pada Bank Syariah (Studi Kasus Pada Bank Syariah Mandiri Dan Bank Muamalat di Jabodetabek) Tesis.<http://www.foxitsoftware.com> for evaluation only. <http://lib.uin-malang.ac.id/thesis/fullchapter/04610018-hendi-irawan.ps>

Visi & Misi Bank Syariah Indonesia” (On-Line), tersedia di: <https://www.bankbsi.co.id> (15 Mei 2022)